



PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN

***TAHFIDZ* DI SMPN 2 LINTAU BUO UTARA**

TESIS

Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

BUDI ENDRIANI

1802032006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

BATUSANGKAR

2022

PERNYATAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Budi Endriani

Nim : 1802032006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN TAHFIDZ DI SMPN 2 LINTAU BUO UTARA” adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 27 Januari, 2022

Saya yang menyatakan



BUDI ENDRIANI

NIM. 1802032006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama **BUDI ENDRIANI, NIM 1802032006**, dengan judul: “**PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN *TAHFIDZ* DI SMPN 2 LINTAU BUO UTARA**”, memandang tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan untuk munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 31 Januari 2022

Pembimbing I



Dr. Sirajul Munir, M.Pd

NIP.197407251999031003

Pembimbing II



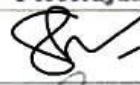

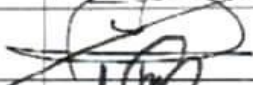
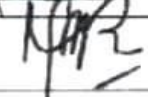

Dr. Devy Aisyah, M.Ag

NIP.197406042000032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pembimbing Tesis atas nama **BUDI ENDRIANI**, NIM 1802032006, judul "**PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN *TAHFIDZ* DI SMPN 2 LINTAU BUO UTARA**". telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Pascasarjana IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 10 Februari 2022

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Suharmon, S. Ag, M.A NIP. 196910191999031003	Ketua Sidang	
2.	Dr. Hj. Asnelly Ilyas, M.A NIP. 195805101987032002	Penguji I	 2/22
3.	Dr. M. Yusuf Salam, S Ag, M.A NIP. 197108012003121003	Penguji II	
4.	Dr. Sirajul Munir, M.Pd NIP.197407251999031003	Pembimbing / Penguji I	
5.	Dr. Devy Aisyah, M.Ag NIP.197406042000032002	Pembimbing / Penguji II	

Batusangkar, 21 Februari 2022

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana IAIN
Batusangkar

Dr. Suswati Hendriani, M.Pd

NIP. 19660914 199203 2 003

Biodata Penulis



Nama lengkap : Budi Endriani

Tempat/tanggal lahir : Balai Tengah/ 01 Desember 1993

Alamat : Jorong IV Korong, Nagari Balai Tengah, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar

Nama Suami : Diko Elnandes

Nama Anak : Devano Arkhan Elnandes

No handphone : 085375 557009

Riwayat pendidikan : a. SDN 22 Balai Tengah, Lintau Buo Utara
b. SMP N 3 Lintau Buo Utara
c. SMA N 1 Lintau Buo Utara
d. S.1 IAIN Batusangkar
e. S.2 IAIN Batusangkar

Orang tua : Ayah : Endri
Ibu : Yuliani

Anak ke/ Dari : Pertama dari 3 bersudara

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunianya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: **“PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN TAHFIDZ DI SMPN 2 LINTAU BUO UTARA”**. Tesis ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S.2) di IAIN Batusangkar.

Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berteri makasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar dan Ibu Dr. Suswati Hendriani, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana, yang telah memberikan fasilitas belajar selama menjalani perkuliahan dan penyusunan tesis di IAIN Batusangkar
2. Bapak Dr. Suharmon, M.A selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini
3. Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr.Devy Aisyah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan tesis ini.
4. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana IAIN Batusangkar, yang secara langsung atau tidak

5. langsung telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Teristimewa untuk ayah ananda Endri dan Ibunda tercinta Yuliani yang telah memberikan do'a motivasi. Selama hidupnya jasa beliau tak akan hilang akhir hayat.
7. Teristimewa untuk suami tercinta Diko Elnandes dan anak tersayang Devano Arkhan Elnandes serta keluarga besar adik tercinta Fauzan Azim, Nurul Huda, dan Minang Sulastri yang telah memberikan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi program Pascasarjana, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi keluarga.
8. Seluruh rekan-rekan mahapeserta didik Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama, yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan.
9. Kepala Sekolah, Majelis guru dan peserta didik siswi SMPN 2 Lintau Buo Utara yang telah memberikan informasi sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan lancar.

Penulis yakin bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan ini, baik dari segi isi maupun cara penulisannya. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata penulis mendo'akan semoga bantuan, motivasi, arahan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt. Serta dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Batusangkar, 1 Februari 2022



BUDI ENDRIANI

NIM. 1802032006

ABSTRAK

BUDI ENDRIANI, NIM. 1802032006, judul Tesis “**Penanaman Nilai Karakter Melalui Kegiatan *Tahfidz* di SMPN 2 Lintau Buo Utara**”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian dari kepala sekolah dan Guru tahfidz Al-Qur'an. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data bersifat induktif. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Hasil Penelitian adalah 1)Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter adalah pembiasaa, pengawasa dan perhatian, metode yang digunakan dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an yaitu metode sima'i. Karena kebanyakan anak memiliki tipe belajar auditori, yakni mengandalkan pendengaranya untuk menerima pembelajaran. 2)Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Lintau Buo Utara adalah nilai-nilai, Religius dan tanggung jawab hal ini bisa peneliti lihat dari sikap siswa yang melaksanakan sholat duha, dan sholat zuhur berjama'ah sebelum kegiatan tahfidz dilaksanakan. 3)Bentuk implementasi penanaman nilai karakter melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Lintau Buo Utara yaitu dengan adanya tambahan ekstrakurikuler tahfidz disekolah, agar siswa belajar dengan nilai-nilai karakter yang sedang ditanamkan oleh guru tahfidz disekolah. 4)Sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter pada peserta didik melalui kegiatan ,Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Lintau Buo Utara. Dapat dilihat adanya komunikasi dan koordinasi di rumah. Orang tua punya peran sehingga nilai karakter religius, tanggung jawab, disiplin yang sangat penting bagi anak bisa tercapai dengan baik. 5)Kendala yang dihadapi oleh SMPN 2 Lintau Buo Utara dalam penanamkan nilai karakter pada siswa melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an. Sejauh ini guru tahfidz Al-Qur'an masih mengalami sedikit kendala karena masih ada sebagian siswa yang tidak gemar membaca Al-Qur'an dan cinta Al-Qur'an yang masih belum memiliki nilia karakter yang baik.

Kata Kunci : *Nilai Karakter, Kegiatan Tahfidz*

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
BIODATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	<u>1</u>
A. Latar Belakang Masalah.....	<u>1</u>
B. Fokus Penelitian	<u>7</u>
C. Rumusan Masalah	<u>8</u>
D. Tujuan Penelitian.....	<u>8</u>
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	<u>9</u>
F. Definisi Operasional.....	<u>9</u>
BAB II LANDASAN TEORI	<u>11</u>
A. Penanaman Karakter.....	<u>11</u>
1. Pengertian Pendidikan Karakter	<u>11</u>
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	<u>13</u>
3. Nilai Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah	<u>14</u>
4. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah	<u>18</u>
5. Metode Pendidikan Karakter.....	<u>21</u>

6. Prinsip- prinsip Pendidikan Karakter	23
7. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter.....	24
B. Tahfidz Al-Qur'an.....	<u>24</u>
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	24
2. Metode Tahfidz Al-Qur'an.....	25
3. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Tahfidz Al-Qur'an.....	28
4. Manfaat Menghafal Al-Qur'an.....	30
5. Penelitian yang Relevan	<u>31</u>
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	<u>33</u>
A. Jenis Penelitian	<u>33</u>
B. Tempat dan Waktu Penelitian	<u>33</u>
C. Instrumen Penelitian.....	<u>33</u>
D. Sumber Data	<u>34</u>
E. Teknik Pengumpulan Data	<u>34</u>
F. Teknik Analisis Data	<u>35</u>
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	<u>36</u>
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Temuan Umum	48
B. Temuan Khusus	51
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	88
Lampiran 2	Pedoman Observasi	97
Lampiran 3	Pertanyaan Wawancara dengan Guru.....	101
Lampiran 4	Surat Persetujuan Menjadi Informan.....	115
Lampiran 6	Foto.....	133
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian dari LP2M	142
Lampiran 8	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMPN 2 Lintau Buo Utara	143

BAB,I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini persoalan karakter sangat penting dalam sistem pendidikan, karena biasanya pendidikan lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis di bandingkan aspek yang sangat fudenmental yaitu pengembangan karakter. Orang yang mempunyai intelek tinggi di dalam masyarakat tetapi karakternya sangat rendah maka orang tersebut dapat menjadi orang yang tidak berguna bahkan membahayakan dalam masyarakat (Nurul Fatonah, h 1).

Pendidikan karakter di sekolah yaitu salah satu bentuk penanaman awal dalam pembentukan karakter siswa, disebabkan karena mereka masih dalam masa perkembangan. Oleh sebab itu peran guru menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah, yang dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas. Guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam berperilaku yang baik, karena jika tidak seperti itu, siswa akan mudah meniru apa yang mereka lihat. Hal ini guru-gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa selama di sekolah. (Jenny Indrastoeti , h, 284-285).

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya sudah ada sejak Islam diturunkan di muka bumi ini seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak manusia. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim yang akan ditiru dan ditekankan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat Amanah, Fatonah Shidiq, Tabligh, (STAF). Sifat-sifat tersebutlah yang menjadi karakter khas Nabi Muhammad.

Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Di bawah ini ayat yang menganjurkan untuk berakhlak yang baik

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ

إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: *dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.* (Qs. Al-Baqarah 83)

Sangat pentingnya pendidikan karakter Islami dengan menanamkan akhlak mulia yang diharapkan dapat menjadikan manusia yang memiliki kepribadian muslim dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam cara bertindak, berfikir, berucap yang selalu tercontrol oleh nilai-nilai Islam. Cara pembentukan karakter adalah dengan pendidikan *thafidz*. Ekstrakurikuler *tahfidz* berperan sebagai pembiasaan, pengenalan dan penanaman nilai-nilai karakter mulia peserta didik untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan *Tahfidz* yang di dalamnya membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an hingga mampu

menjadikan manusia lebih beriman kepada Allah dan memiliki akhlaq yang mulia. Ekstrakurikuler *tahfidz* tidak hanya sekedar aktivitas kognitif berupa pemindahan hafalan dari teks ke dalam otak. Dan akan tetapi, menghafal Al-Qur'an merupakan internalisasi nilai Al-Qur'an di dalam hati dan perilaku setiap umat manusia. Dampak positif (hikmah) yang dihasilkan dari menghafalkan Al-Qur'an adalah membantu, menambah konsentrasi seseorang dalam mendapatkan ilmu, serta membentuk karakter manusia ke arah yang lebih baik (Muhammad Rizal Riyadin, h 4).

Ali Romdhoni berpendapat, fenomena *Tahfidzh* Al-Qur'an dalam satu *decade* lebih di Indonesia dapat di klasifikasi pada beberapa kelompok. *Pertama*, pengkaji Al-Qur'an yang memosisikan *Tahfidz* Al-Qur'an sebagai proses untuk mencapai pemahaman ajaran Islam di dalamnya. *Kedua*, pengkaji Al-Qur'an yang memandang predikat *hafizh* sebagai prestasi tertinggi, sehingga memosisikan hafalan Al-Qur'an sebagai tujuan. *Ketiga*, pengkaji Al-Qur'an yang tidak mengkaji Al-Qur'an secara kritis tetapi juga tidak menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai orientasi, melainkan sebagai bentuk ibadah semata dari ibadah-ibadah lainnya (Risman Bustamam, Devy Aisyah & Dkk, 2020, h, 1)

Dengan melihat realita itu kebijakan pemerintah daerah bapak bupati Irdinansyah memberikan perhatiannya sebagai bentuk dukungan pada siswa yang berminat menghafal Al-Qur'an. Pemerintah daerah berkesempatan untuk menghimbau dan meminta kepada orang tua wali untuk terus mendorong anak-anak mereka agar lebih giat belajar dan menghafal Al-Qur'an. Bapak bupati juga mengatakan “untuk anak-anak usia sekolah dari tingkat SD, SMP dan SMA yang hafalan Al Qur'annya paling banyak akan diberikan hadiah umrah ke tanah suci Makkah” (Pemerintahan Daerah Tanah Datar, 2020).

Bapak bupati “Eka Putra juga melakukan kunjungan mendadak ke beberapa rumah *Tahfidz*, dan beberapa sekolah, untuk meningkatkan program pembinaan Al-Qur’an untuk *Tahfidz* di Tanah Datar.“ *Tahfidz* selama 3 tahun terakhir sudah membuahkan hasil, Tanah Datar untuk pertama kalinya menjadi Juara Umum pada MTQ Nasional ke-38 Tingkat Provinsi Sumatera Barat," menyampaikan. ini membuktikan kegiatan yang dilaksanakan rumah *Tahfidz* meningkatkan kualitas para *hafiz* di Tanah Datar," jelas Bupati serta menyebutkan jumlah rumah *Tahfidz* sudah 167 buah dari 6 buah di awal pemerintahan Irdinansyah Tarmizi dan Zulfadri Darma (Pemerintahan Derah Tanah Datar, 2021).

Pentingnya peran pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, untuk membentuk dan tertanamnya nilai-nilai karakter dalam diri setiap generasi muda. Pembentukan karakter dalam diri tersebut hendaknya ditanamkan sejak masih usia anak yaitu masa emas dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bermartabat bertanggung jawab (Musyanto, 2016, h, 5).

Banyak remaja yang kurang tahu dengan tata krama terhadap orang tua dan guru. Mereka kurang menghormati dan menghargai orang tua, serta tidak menghormati guru, dan bertingkah laku semaunya tanpa mempedulikan lingkungan sekitarnya. Kemajuan zaman dengan arus globalnya tersebut tidak mungkin bisa sampai menimbulkan bahaya yang akhirnya merusak kehidupan bangsa jika dari dalam diri generasi kita sudah tertanam iman yang kuat, iman yang menolak akan segala sesuatu yang bertentangan dengan keinginan dari dalam hatinya. Karakter yang sudah mengkristal inilah yang menjadi benteng bagi fikiran dan hati sehingga tidak mudah dikendalikan oleh nafsu yang hanya mementingkan kesenangan di dunia dan mengabaikan pertanggung jawaban di akhirat. (Muhammad Shobirin, 2018: P, 16-30)

Dengan internalisasai nilai-nilai religius terhadap peserta didik, maka perlu adanya optimalisasai pendidikan, yakni pembentukan karakter melalui *Tahfidz* Al-Qur'an penanaman karakter ini mencakup kepada inti dari kitab-kitabnya, bahkan mencakup dari inti semua ilmu.

Dimana keistimewaan Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT, dengan perantara malaikat Jibril As, kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT, kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang di utus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW (M. Nurhadi, 2015, h 77)

Frye berpendapat, "Pendidikan karakter harus menjadi pembangunan nasional yang menciptakan sekolah sebagai spesialis untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran dan pemodelan. Di sisi lain, pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan siswa dari kondisi pikiran dan perilaku yang buruk. Pendidikan karakter tidak adil mendidik anak tentang apa yang benar dan salah, tetapi lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kecenderungan (pembiasaan) yang besar agar siswa mengerti, mampu merasakan, dan perlu berbuat baik. Melalui pendidikan karakter, sekolah harus membayangkan membawa siswanya memiliki nilai-nilai karakter yang terhormat seperti menghargai dan peduli terhadap sesama, tugas, penilaian, dan mengajar. (Al-Ta'dib, 2016, hal. 125).

Oleh sebab itu pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini mungkin, dalam pendidikan formal mulai tingkat TK, SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi. Pendidikan karakter pada integrasinya kedalam sub-sub mata pelajaran disekolah yang berkaitan dengan karakter, misalannya PKN, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama. (Listya Rani Aulia, 2016, P 136).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Lintau Buo Utara, yaitu ketika siswa beretemu dengan guru langsung bersalaman, mengambil sampah jika berserakan, berwudu' sebelum membaca Al-Qur'an, dan meletakkan Al-Qur'an lebih tinggi dari kaki kita, disini guru

menanamkan sikap kedisiplinan pada siswa, membiasakan memahami Al-Qur'an dan terjemahnya, agar siswa disini bisa membaca Al-Qur'an dengan baik seta faham dengan apa perintah yang terkandung dalam ayat yang di bacanya. Agar siswa bisa menjalankan kewajiban umat Islam, mensyukuri kelebihan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa di bandingkan makhluk lain. Dari observasi awal penelitian melakukan penelitian pada bulan 24 November 2021. Peneliti masih menemukan berbagai kendala yang mengindikasikan bahwa proses penanaman karakter dalam ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an di SMPN 2 Lintau Buo Utara belum berjalan sesuai dengan visi dan misi yang di buat oleh sekolah, yakni peneliti masih menemukan beberapa siswa yang kurangnya karakter, berkata kotor, menonton video porno, kurang menghargai guru, membuli teman, berpacara dengan teman sekelompok (*Tahfidz*). Kebanyakan siswa berperilaku seperti itu dikarenakan kurangnya pengawasa dalam penanaman karakter dalam membentuk kepribadian mulia sehingga akhlak kurang baik, serta mereka sangat mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya untuk melakukan suatu pelanggaran. Seandainya pelanggaran tidak bersifat berat, tetapi hal itu masi menjadi acuan oleh seorang pendidik yang prioritasnya bukan hanya mengajar dan memberikan materi saja akan tetapi harus bisa membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Penanaman karakter yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Lintau Buo Utara dilakukan sejak awal sekolah di SMPN Lintau Buo Utara. Penanaman yang perlu untuk ditanamkan pada siswa adalah ditanamkannya nilai yang baik supaya menjadi suatu pembiasaan. Karakter yang religius adalah nilai yang menjadi tonggak atau dasar dari nilai agama. Dalam penanaman karakter pada siswa, kepala sekolah dan para guru dapat mengatur strategi baru dalam mendidik siswanya untuk membentuk kepribadian mulia. Kepala sekolah dan guru/tenaga kependidikan bisa berani melaksanakan demi membangun kultur sekolah yang unggul.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Muhammad Rizal Riyadin dengan judul tesis yang di tulis yaitu.” Metode *Tahfidz* adalah suatu pembentukan Karakter Islami di SMP Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo Tahun 2019/2020. Adapun Persamaan penelitian dari Muhammad Rizal Riyadin adalah sama-sama meneliti tentang *tahfidz* adalah sebagai pembentukan karakter Islami di SMP Ahmad Dahlan Boarding school sukoharjo dan bedanya adalah tempat yang digunakan saudara Muhammad Rizal Riyadin bertempat di SMP Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo dan saya meneliti di SMPN 2 Lintau Buo Utara.

Sebagai sekolah negeri, SMPN 2 Lintau Buo Utara berusaha menjadikan sekolah yang berbeda dari yang lain. Hal yang paling di utamakan dalam pendidikan oleh SMPN 2 Lintau Buo Utara adalah upaya menjunjung tinggi penanaman karakter dalam membentuk kepribadian mulia. Karena karakter merupakan tonggak untuk nilai religius yang lain. Penanaman karakter di, SMPN 2 Lintau Buo Utara bukan hanya menjadi tugas dari kepala sekolah, guru agama, dan guru ekstrakurikuler *tahfidz*. Tetapi, semua majelis guru, karyawan serta orang tua/wali memiliki peran penting dalam penanaman karakter pada siswa. Sehingga semua aspek kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut selalu menyisipkan pendidikan karakter membentuk kepribadian mulia. Itu merupakan salah cara yang dilakukan oleh SMPN 2 Lintau Buo Utara dalam menanamkan karakter pada diri siswa dalam membentuk kepribadian mulia. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan oleh SMPN 2 Lintau Buo Utara dalam menanamkan karakter adalah dengan kegiatan muhadarah setiap hari jumat, dan kegiatan Tahfidz. Kegiatan Tahfidz ini dilakukan di SMPN 2 Lintau Buo Utara dilaksanakan semenjak tahun 2018 sampai sekarang.

Berdasarkan paparan di atas penulis berasumsi bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz ini mampu menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa, khususnya siswa SMPN 2 Lintau Buo Utara.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan pengamatan pada siswa SMPN 2 Lintau Buo Utara untuk menanamkan nilai karakter pada siswa melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, yang akan menjadi fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Lintau Buo Utara untuk menanamkan nilai karakter pada siswa didik melalui kegiatan Tahfidz?
2. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan Tahfidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara ?
3. Implementasi penanaman nilai karakter melalui kegiatan Tahfidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara ?
4. Sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter siswa melalui kegiatan Tahfidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara.

C. Rumusan masalah

Pada penelitian ini yang akan menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apa saja metode yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Lintau Buo Utara untuk menanamkan nilai karakter pada siswa melalui kegiatan Tahfidz?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan Tahfidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara ?
3. Bagaimana bentuk implementasi penanaman nilai karakter melalui kegiatan Tahfidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara ?
4. Bagaimana Sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter siswa melalui kegiatan Tahfidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan metode penanaman nilai karakter siswa melalui kegiatan Tahfidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara.

2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter apa saja yang akan dilakukan oleh SMPN 2 Lintau Buo Utara dalam menanamkan nilai karakter pada siswa melalui kegiatan Tahfidz.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk dalam penanaman nilai karakter pada siswa melalui kegiatan Tahfidz
4. Untuk mendeskripsikan bentuk sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter siswa melalui kegiatan ,Tahfidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adapun guna dan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yang bersifat teoritis dan praktektis sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Adapun guna atau manfaat secara teori adalah bahwa penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama bagi penulis sendiri mendalami menanamkan nilai karakter pada siswa didik melalui kegiatan Tafidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat agar dapat memberikan sumbangan khusus peranan guru dan orang tua dalam menanamkan dan membentuk nilai karakter.

2. Secara Praktiktis

- a. Hasil dari penelitian ini akan dijadikan bahan informasi elementer oleh kalangan pendidik terutama di Lembaga Pendidikan Islam.
- b. Masukan bagi semua pihak terutama SMPN 2 Lintau Buo Utara menjalankan tugas dan perannya dalam menanamkan nilai karakter didik melalui kegiatan Tahfidz.

- c. Sebagai bahan bacaan terutama di IAIN Batusangkar mengenai SMPN 2 Lintau Buo Utara dalam menanamkan nilai karakter didik dengan kegiatan Tahfidz.
- d. Luaran dari penelitian ini adalah akan diterbitkan pada salah satu jurnal Ilmiah Pendidikan Islam yang ada pada salah satu Universitas di Indonesia.

F. Defenisi Operasional

supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah sebagai berikut:

Menurut Syarbaini, Karakter yaitu sistim yang berbentuk gaya dorong, daya gerak, serta daya hidup yang berisi tata nilai kebaikan akhlak dan moral yang ditanamkan dalam diri seseorang, tata nilai ini menjadai suatu dasar pemikiran prilaku dan sikap. Dan menurut Suyanto yang dikutip oleh Sri Marwiyati, karakter yakni cara berfikir serta prilaku yang menjadikan ciri khas setiap orang hidup dan bersosialisai baik dalam lingkungan masyarakat, keluarga dan negara. (Sri Marwiyati, 2020, hal 15)

Menurut Zubaedi, pengertian karakter mempunyai hubungan dengan pengertian akhlak, yakni sama-sama berorientasi dengan pembentukan karakter yang baik. Dan akhlak terkesan terhadap Al-Qur'an dan Hadits (Islam) sedangkan karakter lebih terkesan barat dan sekuler, sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang memiliki unsur- unsur agama dapat untuk membentuk peserta didik yang berkarakter. Akhlak dapat diperoleh dapat di ubah dengan cara belajar begitu juga dengan karakter yang bisa di bentuk atau di bangun secara berkesenambungan melalui pembiasaan. (Sri Marwiyati, 2020, hal 16)

Kementrian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbut) 2010-2014 sudah memprogramkan penerapan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang

pendidikan di indonesia mulai dari pendidikan PAUD sampai perguruan tinggi, serta sistim pendidikan di indonesia. (Sri Marwiyati, 2020, hal 17)

Tahfidz Al-Qur'an adalah terdiri dari dua suku kata, yakni tahfidz dan Al-Qur'an yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, adalah selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut pendapat Abdul Aziz Ra'uf, menghafal adalah suatu proses mengulang sesuatu, baik dengan bacaan atau pun mendengarkan, karena pekerjaan apapun jika sering di ulang-ulang pasri menjadi mudah untuk diingat dan dihafal. (Nurisya Dewi Irma, 2020, P 28-33).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penanaman Karakter

1. Pengertian Penanaman karakter

Penanaman adalah proses (Perbuatan atau cara) menanamkan, yakni bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Menurut Syarbaini, Karakter yaitu sistim yang berbentuk gaya dorong, daya gerak, serta daya hidup yang berisi tata nilai kebaikan akhlak dan moral yang ditanamkan dalam diri seseorang, tata nilai ini menjadai suatu dasar pemikiran prilaku dan sikap. Dan menurut Suyanto yang dikutip oleh Sri Marwiyati, karakter adalah cara berfikir dan prilaku seseorang menjadikan ciri khas setiap orang hidup dan bersosialisai lebih baik dalam lingkungan masyarakat, keluarga dan negara. (Sri Marwiyati, 2020, hal 15)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak (Muhammad Shobirin, 2018, h,19)

Pendidikan karakter menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada individu agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai merupakan prinsip umum yang di gunakan masyarakat untuk satu ukuran atau standar dalam membuat penilaian dan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk. Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis,

rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Diantara nilai-nilai karakter tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar (Alfi Muklis Kurniawan, 2019, h 7).

Penanaman berasal dari kata tanam. Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanam. Dalam hal ini, penanaman berarti sebuah upaya atau strategi untuk menanamkan sesuatu. Bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai akhlak. Penanaman merupakan tahap ditanamkannya nilai-nilai kebaikan agar menjadi suatu kebiasaan.

Darmiyati Zuchdi (2011) karakter yaitu ciri khas seseorang dalam cara bersikap, berpikir, dan bertindak yang menjadi suatu kebiasaan untuk ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari ketika bermasyarakat. Seseorang yang memiliki karakter yang baik tentu akan mewujudkan karakternya dalam tindakan yang baik, begitu juga sebaliknya apabila karakternya tidak baik tindakan atau perbuatannya juga tidak baik. Karakternya menjadi ciri khas seseorang dan bisa menjadi tolak ukur seseorang menilai orang lain disekitarnya (Alfi Mukhlis Kurniawan, 2019, h, 14).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat kita simpulkan Menurut Zubaedi, karakter mempunyai kaitan dengan pengertian akhlak, yakni sama-sama berorientasi dengan pembentukan karakter yang baik. Dan akhlak terkesan terhadap Al-Qur'an dan Hadits (Islam) sedangkan karakter lebih terkesan barat dan sekuler, sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang memiliki unsur- unsur agama dapat untuk membentuk peserta didik yang berkarakter. Akhlak dapat diperoleh dapat di ubah dengan cara belajar begitu juga dengan karakter yang bisa di bentuk atau di bangun secara berkesenambungan melalui pembiasaan. (Sri Marwiyati, 2020, hal 16)

Kementrian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbut) 2010-2014 sudah memprogramkan penerapan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang pendidikan di indonesia mulai dari pendidikan PAUD sampai perguruan tinggi, serta sistim pendidikan di indonesia. (Sri Marwiyati, 2020, hal 17)

2. Tujuan Pendidikan Karakter.

Adapun tujuan pendidikan karakter yaitu meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya karakter serta akhlak mulia peserta didik secara utuh, seimbang terpadu sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan, dengan adanya pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujudnya perilaku sehari-hari. Terdapat 14 nilai pendidikan karakter yang dikembangkan antara lain religius, jujur, kerja keras, mandiri, kreatif, mandiri, demokrasi, cinta tanah air, toleransi, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahaat/komunikatif, cinta damai (Nurul Fatonah, 2020, h, 3)

Menurut Sahrudin, pembentukan karakter untuk anak sangatlah begitu penting, ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, gotong royong toleran, bermental tangguh, senang membantu, dan kompetitif, serta senantiasa memiliki daya tarik terhadap ilmu pengetahuan. Semua kemampuan ini dilandasi oleh keimanan dan Ketakwaan Tuhan Yang Maha Esa (Nurul Fatonah, 2020, h, 13)

Penanaman karakter sangatlah penting bagi semua tingkat pendidikan, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penanaman karakter tidak hanya dilakukan melalui lembaga pendidikan formal, tetapi juga perlu ditanamkan semenjak anak berusia dini melalui pendidikan informal dalam keluarga dan lingkungan. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika mulai beranjak dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan

datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Pendidikan di Indonesia sangat menjadi harapan dapat manusia yang unggul, dalam segala hal yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter (Muhammad Shobirin, 2018, h, 18).

3. Nilai dalam pendidikan karakter disekolah

Mengemukakan tentang nilai-nilai pada pendidikan karakter. “Aeni, menjelaskan 18 butir nilai-nilai pada pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh pendiknas yaitu, religius, jujur, ,Peduli Sosial disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, Semangat Kebangsaan , Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, rasa ingin Tahu, Bersahabat/komunikatif, Tanggung Jawab Cinta Damai, Gemar Membaca, toleransi, Peduli Lingkungan, (Puri Rachamadyanti, 2017, h, 204).

Martiarini, N.(2016) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang dipahami oleh subjek mencakup kesesuaian dengan visi misi sekolah (membentuk pribadi yang cerdas dan beriman), pentingnya menggunakan bahasa lokal (Jawa) untuk menanamkan nilai-nilai menghargai (yang lebih muda dan setara) dan menghormati (yang lebih tua), pentingnya menanamkan nilai kejujuran (ada beberapa temuan tentang ketidak jujuran), nilai kepedulian terhadap sesama, dan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut diperlukan contoh konkret (teladan) dari guru, dan secara makro perlu kontrol (hierarkis) dari dinas pendidikan (Alfi Muklis Kurniawan, 2019, h, 22).

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel: Daftar Nilai-nilai Karakter berdasarkan Rumusan Kemendiknas15 No:

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	“Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”.
2	Jujur	“Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan”.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya”.
4	Disiplin	“Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”
5	Kerja keras	“Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”
6	Kreatif	“Berpikir dan melakukan sesuatu untuk

		menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki”.
7	Mandiri	“Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas”
8	Demokratis	“Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain “
9	Rasa ingin tahu	“Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar”
10	Semangat kebangsaan	“Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya”
11	Cinta tanah air	“Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya”.
12	Menghargai prestasi	“Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain”.
13	Bersahabat/	“Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya

	komunikatif	untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain”.
14	Cinta damai	“Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain”
15	Gemar membaca	“Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya”
16	Peduli lingkungan	“Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”.
17	Peduli social	“Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan“
18	Tanggung jawab	“Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan

		budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa” (Raihan Putry, 2018 h, 43).
--	--	---

5. Implementasi pendidikan Karakter di sekolah.

Pendidikan karakter disekolah, semua komponen (*stake holders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiasaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter yaitu suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. (Nurul Fatonah, 2020, h, 29)

Pendidikan karakter hendaknya diterapkan sejak usia dini di sekolah-sekolah, karena pada usia awal sekolah merupakan pembentukan sikap dan pribadi dalam masa perkembangan, yang dapat membentuk potensi perkembangan diri di masa yang akan datang. Lingkungan keluarga juga merupakan penentu pengembangan diri melalui pendidikan karakter disamping lingkungan sekolah dan masyarakat. Bila pendidikan karakter ditanamkan secara terus menerus dan berkelanjutan seperti membiasakan bersikap sopan, menghargai dan memperhatikan sesama, bertanggung jawab, bersikap jujur dan saling tolong menolong diterapkan di sekolah, maka peserta didik dapat menjadi contoh yang baik bagi generasi penerus berikutnya. Hal ini tentu juga diikuti oleh teladan pendidik yang memberikan

contoh bagi peserta didik. Salah satu kesulitan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, antara lain karena belum adanya contoh-contoh yang dapat dicoba atau diterapkan dalam kegiatan nyata oleh sekolah. Itulah sebabnya, dalam artikel ini akan dijelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Kegiatan dalam melaksanakan pendidikan karakter, dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif misalnya, model pembelajaran kontekstual. Penerapan pendidikan karakter dengan model kontekstual sangat cocok, karena pembelajaran kontekstual mengajak atau menghubungkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata. Misalnya guru mengajarkan kompetensi dasar tentang lingkungan sekitar, dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Kompetensi Dasar (KD) tersebut dan dikaitkan dengan kehidupan riil di masyarakat. Contoh, nilai yang terkandung pada KD tersebut adalah tanggung jawab memelihara lingkungan alam.

Hal ini dapat dikaitkan dengan fenomena yang terjadi secara riil tentang buruknya lingkungan alam pada saat ini. Siswa diajak untuk melihat keadaan lingkungan di sekitar sekolah secara langsung, sehingga dapat membandingkan lingkungan yang sehat dan yang tidak. Melalui pembelajaran kontekstual peserta didik dapat menemukan konsep dan membangun pengetahuan sendiri melalui bimbingan guru. Melalui pembelajaran kontekstual juga, peserta didik lebih memperoleh hasil yang komprehensif tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi pada aspek afektif dan psikomotor.

Lickona, dalam (Cubukcu:2012) menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, sekolah tidak seharusnya hanya mengajarkan satu dimensi (nilai) karakter yang ada, namun hendaknya mengajarkan semua nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat, sebagai bekal peserta didik menjalani kehidupan dimasyarakat secara riil. Sedangkan Zuhdiar (2010) berpendapat bahwa

penerapan pendidikan karakter bagi siswa di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan sekolah yang bersangkutan. Di sekolah dasar misalnya menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan diri berperilaku jujur dan sopan, dengan tidak mencontek pada waktu ujian dan bersalaman serta bertegur sapa kepada guru pada waktu masuk dan pulang sekolah (Jenny Indrastoeti, h, 288).

6. Metode Pendidikan Karakter

“Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa metode pendidikan anak meliputi:

a. Metode Keteladanan.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh serta terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan, dan tingkah lakunya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.

b. Metode Kebiasaan

Pendidikan berasal dari orang tua yang shaleh dan pengajarannya yang tulus, dan tersedianya lingkungan yang baik dari teman yang shaleh, mukmin dan tulus, maka tidak diragukan lagi anak akan terdidik dalam, keimanan dan ketaqwaan, ia juga akan terbiasa dengan akhlaq luhur, etika yang mulia, dan kebiasaan yang terpuji.

c. Metode Nasihat

Untuk pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional, maupun sosial. Pendidikan dengan petuah dan memberikan nasihat-nasehat kepadanya. Tidak seorang pun yang menyangkal, bahwa petuah yang tulus dan nasihat yang berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berpikir, maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam

d. Metode Pengawasan\Perhatian

Perhatian senantiasa mencurahkan seluruh perhatian penuh dan mengikuti setiap perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial. Mengingat anak akan senantiasa terletak dibawah perhatian dan pengawasan pendidikan jika pendidik selalu memperhatikan terhadap segala gerak gerik, ucapan, perbuatan dan orientasinya. Disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Sudah menjadi kesepakatan bahwa memperhatikan dan mengawasi anak yang dilakukan oleh pendidik, adalah asas pendidikan yang paling utama.

e. Metode hukuman

Hukuman ta'zir itu berbeda-beda. Sesuatu dengan usia kultur serta kedudukan. Sebagian besar orang cukup diberi nasihat yang lemah dan lembut. Dan sebagian lagi cukup diberi ancaman. Sebagian lagi cukup dengan diberi kecaman, dan sebagian lainnya .(Nurul Fatonah, 2020, h, 20-22)

6. Prinsip-perinsip Pendidikan Karakter

Al-Gazali berpendapat bahawa dalam risalah *Ayyuba-al-Walad* mengenai Prinsip pendidikan karakter adalah menekankan pentingnya niali akhlak dan mengarah kepada prinsip integrasi spritualisasi dalam tujuan pendidikan karakter. Al-Gazali menganggap karakter karakter lehdekat dengan akhlak, yakni spontanitas manusia dalam bersikap serta melakukan

perbuatan yang telah menyatu dalam hidup manusia sehingga ketika muncul tidak perlu di pikirkan lagi.

Sedangkan Burhanuddin al-Zarnuji berpendapat prinsip pendidikan karakter dalam Islam yakni selalu identik dengan pendidikan etika atau adap lahir serta batin(Agus Setiawan,2014,hal. 9). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahawa pembentuka moral serta etika sama dengan penanaman karakter.

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Kata *tahfidz* adalah bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya yaitu menghafal. *Hafiz* yakni Quraisy Syihab di ambil dari tiga huruf yang mengandung arti memelihara dan mengawasi. Dari makna di atas kemudian lahir kata menghafal, karena menghafal yaitu memelihara dengan ingatannya.(Nurul, 2016, hal, 65)

Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam kitabnya *At-Tibyan fi ulumul Qur'an*, memberikan makna Al-Qur'an yaitu kalam allah yang melemahkan tantangan musuh (mu'jizat) yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul yang berakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dengan beberapa mushaf, di pindahkan kepada kita secara mutawatir, suatu ibadah dengan membacanya dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhirni dengan surat An-Naas.

2. Metode tahfidz Al-Qur'an

Menurut Ahsin al-hafidz metode-metode yang digunakan dalam menghafal al-qur'an adalah:

1) Metode wahdah

Adalah mengingat satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya atau dilafazkan. Untuk bisa menghafalkan awal yaitu, setiap ayat bisa

dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga cara ini mampu membentuk pola dalam bayangan dan hafalnya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya.

2) Metode kitabah

Metode kitaba sangat praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga bisa membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

3) Metode sima'i

Metode sima'i yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umum yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

4) Metode gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

5) Metode jama'

Cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yaitu ayat-ayat yang dihafal secara kolektif, atua bersama-sama, dipimpin oleh salah seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukannya secara bersama-sama.

Dengan demikian *Tahfidz* adalah ilmu penting pada saat zaman Rasulullah SAW, menjadi seorang *hafidz* merupakan tugas mulia bagi para sahabat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Setiap kali satu ayat turun para sahabat senantiasa menghafalkan dalam ingatan dan menempatkannya kedalam hati sehingga ayat tersebut benar-benar terhafal dengan baik. Karena masyarakat arab pada zaman dahulu sudah terkenal dengan hafalan yang kuat dan lisan yang fasih dalam melantunkan Ayat Al-Qur'an namun terbatas oleh kemampuan buta huruf yang menjadikan hafalan dari lisan ke lisan adalah

kunci utamanya. Sehingga dalam penulisan berita, syair, dan silsilah mereka melakukan dengan catatan hati mereka.

Metode merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai target hafalan yang dikehendaki. Program tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan intrakurikuler madrasah tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru supaya siswa bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun metode yang dapat digunakan antara lain :

1) Metode *Juz'i*

Metode *juz'i* adalah menghafal secara berangsur-angsur atau bagian demi bagian dan menghubungkan antar bagian ayat satu dengan ayat yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Berarti pada metode ini siswa menggabungkan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya dengan hafalan ayat yang baru. Oleh sebab itu, harus banyak-banyak di *muraja'ah*.

2) Metode *Takrir* (mengulang)

Metode *takrir* merupakan metode mengulang hafalan yang telah diperdengarkan kepada ustadz atau pembimbing tahfidz, yang fungsi utamanya untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal supaya tidak lupa atau hilang.

3) Metode Setor

Metode setor adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada ustadz. Metode ini harus dilaksanakan oleh siswa supaya hafalan siswa bertambah dan sesuai dengan target yang sudah ditentukan oleh sekolah. Serta melalui metode ini bacaan siswa akan menjadi lebih baik. Karena guru akan memperdengarkan bacaan siswa satu persatu.

4) Metode Tes

Metode tes adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menguji keseluruhan hafalan siswa selama satu semester. Metode ini dengan menekankan pada materi ketepatan bacaan (*makhorijul huruf* dan *tajwid*).

Dengan demikian, metode ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian materi yang telah dipelajari (Muhammad Rizal Riyadin,2020,hal,6-7)

3. **Faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qura'an**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Seiring dengan pandangan sumandayo di atas, Jhonson dan Pearson dalam Zuchdi, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keseluruhan membaca dapat dibedakan menjadi dua faktor, yakni:

1. Faktor internal, artinya faktor yang berasal dari pembaca. faktor internal meliputi: motivasi, sikap dan minat baca, kebiasaan membaca, kondisi emosi dan kesehatan pembaca, pengetahuan/pengalaman yang dimiliki sebelumnya, pengetahuan tentang cara membacanya, ketertarikan terhadap bacaan, manfaatnya bagi pembaca, dan tingkat telegensi pembaca.
2. Faktor eksternal, artinya faktor yang timbul dari luar pembaca. Faktor eksternal meliputi: latar belakang sosial ekonomi keluarga, tidak tersedianya bahan bacaan yang menarik, suasana lingkungan dan waktunya teks, pengaruh budaya lisan, media elektronik dan televisi.

Dari berbagai faktor yang sudah di jabarkan tadi, faktor yang paling berpengaruh dalam membaca adalah faktor yang tumbuh dan bersumber dari diri sendiri (internal). Hal demikian berhubungan dengan motifasi dan minat seseorang yang menentukan kemamapaun membaca pemahaman. Apa bila seseorang memiliki kesadaran akan pentingnya membaca, maka motivasi dan minat membacanya tinggi sehingga tingkat kemamapaun dalam membacanya semakin terasa dan berkembang. Semakin sering membaca, maka tingkat kemampun membaca dan mengingat akan meningkat (Libert Jehadit, 2016, hal, 20-21

Dalam menghafal Al-Qur'an agar sukses memang dibutuhkan kesiapan pribadi dan kondisi yang mendukung. Secara teori, ada dua factor yang menentukan berhasil atau tidaknya *Tahfidzh* Al-Qur'an, yakni factor

internal dan eksternal. Faktor internal yaitu: *Pertama*, bakat yaitu kemampuan bawaan seseorang, sebagai potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan. Orang yang berbakat akan lebih cepat berhasil dari pada orang yang tidak punya bakat. *Kedua*, *Minat*, yaitu kecenderungan permanen untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan yang telah dilakukan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika suatu pelajaran tidak diminati oleh seseorang, akan mempengaruhi hasil yang dicapai orang tersebut. *Ketiga*, *Intelegensi*. orang berfikir menggunakan intelegensi. Cepat tidaknya suatu permasalahan dapat dipecahkan tergantung kemampuan intelegensinya. Intelegensi amat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Pelajar yang memiliki intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada mahasiswa yang memiliki intelegensi yang lebih rendah.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kesuksesan *Tahfidzh* Al-Quran; *Pertama*, *Lingkungan Keluarga*. Orang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, serta atensi orang tua. Hal ini sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.” *Kedua*, *Lingkungan Masyarakat*. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seorang anak, karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Karenanya, faktor lingkungan ini dapat mendukung atau mengganggu prestasi belajar seorang anak. Sejauh hasil penelitian ini, agaknya Mahasiswa *Tahfidzh* mandiri di IAIN Batusangkar memiliki factor eksternal yang baik, sehingga mendukung mereka untuk sukses melakukan *Tahfidzh* (Risman Bustamam’ Devy Aisyah & Dkk, 2020, h, 25)

4. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Manfaat mengingat Al-qur'an mengandung begitu banyak manfaat, adapun manfaat menghafalkan al-qur'an menurut imam nawawi yaitu kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, diantaranya yaitu:

- a. Al-qur'an iyalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi manusia yang sering membacanya, memahami, dan mengamalkannya.
- b. Bagi penghafal al-qur'an telah dijanjikan derajat yang sangat tinggi disisi Allah SWT. Pahala yang sangat besar dan penghormatan tertinggi diantara manusia.
- c. Al-qur'an menjadikan hujjah dan pembela bagi pembacanya serta pelindung dari siksaan api neraka.
- d. Penghafal Al-Qur'an adalah perintah Allah.
- e. Memahami Al-qur'an yaitu orang-orang yang mulai dari umat Rasulullah Saw.
- f. Bagi yang membaaa dan memahami Al-Qur'an memiliki ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.
- g. Kehormatann dan kemuliaan yang diberikan Allah Swt, tidak hanya kepada sang penghafal Al-Qur'an saja melainkann juga bagi kedua orang tuanya.
- h. Menghafall Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis, Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para *tholabul 'ilmi* dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal Al-Qur'an maka ia akan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap studinya, sebab Al-Qur'an merupakan sumber ilmu.

5. Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Riyadin dengan judul tesis yang di tulis yaitu.” Metode Thafidz sebagai Pembentukan Karakter Islam di SMP Ahmad Boarding School Sukoharjo TP. 2019/2020. Adapun Persamaan penelitian dari Muhammad Rizal Riyadin adalah sama-sama meneliti tentang Tahfidz Sebagai Pembentukan Karakter Islami Di SMP

- Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo sedangkan perbedaannya adalah pada tempat yang di teliti oleh Muhammad Rizal Riyadin yang tempatnya di SMP Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo, dan saya meneliti di SMPN 2 Lintau Buo Utara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Riyadin menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islam di SMP Ahman Dahlan Boarding School Sukoharjo berjalan dengan lancar.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Musyanto dengan judul jurnal yang di tulis yaitu.” Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Iqra I Kota Bengkulu. Ada pun persamaan penelitian dari Musyanto adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan Karakter dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an sedangkan perbedaannya adalah pada tempat yang digunakan saudara Musyanto bertempat di SDIT Iqra I Kota Bengkulu dan saya meneliti di SMPN 2 LBU. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Musyanto menunjukkan bahawa sekolah ini telah memberikan salah satu bentuk dan pola pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an memasukan 5 karakter yaitu: Reliqius, bersih, istiqomah, disiplin, dan sabar dalam pembelajaranya.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Purbawaningsih dengan judul skripsi yang di tulis yaitu.” Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hafalan *Juz’amma* Siswa Kelas IV di Mi Muhammadiyah Bentak Sidoharjo Sragen, Tp 2018 Adapun persamaan penelitian dari Rini Purbawaningsih adalah sama-sama meneliti tentang Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hafalan *Juz’amma* Siswa Kelas IV Di Mi Muhammadiyah Bentak Sidoharjo Sragen, Sedangkan perbedaannya adalah pada tempat yang di teliti oleh Rini Purbawaningsih yang tempatnya di Mi Muhammadiyah Bentak Sidoharjo Sragen dan Saya Meneliti di SMPN 2 Lintau Buo Utara. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rini Purbawaningsih adalah menunjukkan bahwa: 1) dalam implementasi kegiatan hafalan *Juz’amma* terdapat tahap perencanaan yakni

guru memberitahu siswa untuk membawa buku hafalan *Juz'amma*, kemudian dalam pelaksanaan dengan alokasi waktu 45 menit setiap pertemuan dan dilaksanakan setiap hari kecuali hari Senin dan Jum'at, pelaksanaan hafalan *Juz'amma* juga menggunakan metode *sima'i* dan *jama'* sehingga ada urutan/sintaks yang sesuai agar mudah dipahami dan diikuti oleh siswa. Kemudian untuk evaluasi guru menggunakan kartu hafalan *Juz'amma* untuk dinilai ketika siswa maju satu persatu ke depan. 2) terdapat kendala pada siswa tidak membawa buku tahfidz, siswa terlambat masuk sekolah, untuk kelas IV ada 20 siswa belum semuanya lancar dalam menghafalkan *Juz'amma*, kemudian terdapat solusi yang dilakukan untuk mengatasi adalah siswa di ajarkan untuk disiplin waktu, dan memeriksa bacaan siswa ketika hafalan *Juz'amma*.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Muklis Kurniawan dengan judul Tesis yang di tulis yaitu:” Analisis Penanaman Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah di Sekolah Dasar Berbasis Islam di Kota Purwokerto, Tp 2019 Adapun persamaan penelitian dari Alfi Muklis Kurniawan adalah sama-sama meneliti tentang Penanaman Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah di Sekolah Dasar Berbasis Islam di Kota Purwokerto, sedangkan perbedaannya adalah pada tempat yang di teliti oleh Alfi Muklis Kurniawan yang tempatnya di Sekolah Dasar Berbasis Islam Di Kota Purwokerto dan saya meneliti di SMPN 2 Lintau Buo Utara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfi Muklis Kurniawan adalah menunjukkan bahwa penanaman karakter religius dilaksanakan melalui pengintegrasian nilai religi atau keagamaan kedalam Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri siswa. Pengintegrasian karakter religius dalam pembelajaran dilaksanakan dengan cara memasukkan nilai-nilai keagamaan atau keIslaman kedalam materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pengintegrasian karakter religius di luar proses pembelajaran dilakukan oleh guru Dengan pembiasaan budaya sopan santun, salam dan budaya

Islami di lingkup Sekolah, selain itu sekolah juga menjalin hubungan silaturahmi yang baik dengan Lingkungan di sekitar.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Hariyatmi1, Marissa Oktavia Prasty, dkk dengan judul Jurnal yang di tulis yaitu:” Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur’an di MIM Kerten Banyudono, Boyolali, Tp 2019 Adapun persamaan penelitian dari Hariyatmi1, Marissa Oktavia Prasty, dkk adalah sama-sama meneliti Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur’an, sedangkan perbedaanya adalah pada tempat yang di teliti oleh Hariyatmi1, Marissa Oktavia Prasty, dkk yang tempatnya di MIM Kerten Banyudono, Boyolali dan saya meneliti di SMPN 2 Lintau Buo Utara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyatmi1, Marissa Oktavia Prasty, dkk adalah implementasi dan capaian program *tahfidz* Al-Qur’an terlihat saat ujian *munaqosah* yang dilaksanakan tanggal 11 Februari 2020 adalah Siswa yang mengikuti ujian *munaqosah* sebanyak 58%. 50 siswa tersaring untuk hafalan surah An-Naba dan 12 siswa untuk Surah Al-Mulk, serta dua orang tidak bersedia mengikuti ujian. Berdasarkan hasil dan pembahasan, simpulan yang dapat dikemukakan adalah 48 siswa dengan hafalan surah An-Naba dan 12 siswa dengan hafalan surah Al-Mulk dinyatakan lulus oleh TIM *Munaqosah* sehingga total keseluruhan sebanyak 60 siswa. Karakter yang muncul adalah Jujur, budaya antri, sabar, kreatif, tanggung jawab serta mandiri.
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli Zulkifli & Wirdanengsih Wirdanengsih dengan Jurnal yang di tulis yaitu:” Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di SMA Negeri 5 Padang, Tp 2020. Adapun persamaan penelitian dari Zulkifli & Wirdanengsih adalah sama-sama meneliti Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di SMA Negeri 5 Padang, sedangkan perbedaanya adalah pada tempat yang di teliti oleh Zulkifli & Wirdanengsih yang tempatnya di SMA

Negeri 5 Padang dan saya meneliti di SMPN 2 Lintau Buo Utara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli Zulkifli & Wirdanengsih Wirdanengsih adalah menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz diadakan setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis pukul 06:00 WIB sampai pukul 07:00 WIB, 2) Karakter yang dibentuk pembinaan melalui kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz yaitu, karakter religius, karakter cinta membaca dan menghafal Al-Qur'an, sopan santun, 3) Terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat yaitu; faktor pendorong a) Mengembangkan bakat siswa sebab siswa yang sudah memiliki hafalan dan sudah lancar membaca Al-Qur'an mereka diarahkan untuk mengikuti program Tahfidz. b) Ada kemudahan masuk perguruan tinggi kalau memiliki hafalan yang cukup banyak seperti 10 juz. c) Kearifan lokal Minangkabau, karena SMA Negeri 5 Padang terintegrasi kebudayaan Minangkabau sehingga sekolah membuat kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz sebab anak-anak minangkabau dulunya belajar mengaji di *Surau*. Sedangkan faktor penghambat adalah a) Pendanaan, b) Waktu pelaksanaan yang pendek, c) Siswa jenuh.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan diatas ada persamaan dan perbedaanya dari penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah meneliti tentang Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Tahfidz Pada Peserta Didik dan perbedaannya terdapat pada variabel penelitian. Serta penelitian tesis ini permasalahan yang akan diteliti adalah Penanaman Nilai Karakter Melalui Kegiatan Tahfidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak, dan *logos* yang berarti ilmu. Sehingga secara terminology, fenomenologi yaitu ilmu yang mendapatkan penjelasan tentang realita yang tampak.

Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realita yang tidak berdiri sendiri karena ia memiliki arti yang memerlukan penafsiran lebih lanjut. Fenomenologi adalah bagian dari metodologi kualitatif, namun mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya (Agus Salim, 2006, h. 167). Menurut Hegel fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, ia menjelaskan fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui didalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya. Dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena (Clark Moustakas, 1994, h. 26).

Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Oleh karenanya, peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitiannya (J W Creswell, di terjemahkan oleh : Achmad Fawaid, 2014, h. 53).

Peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas, fenomena yang akan diamati dalam penilitian ini, penanaman nilai karakter melalui kegiatan Thafiz di SMP 2 Lintau Buo Utara.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi fokus lokasi penelitian ini adalah dilakukan di Nagari Tanjung Bonai tepatnya di SMPN 2 Lintau Buo Utara. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh penulis dengan alasan bahwa di tempat tersebut penulis menemukan beberapa subyek penelitian yang sesuai dengan karakter atau fokus penelitian yang ingin penulis teliti. Penelitian ini dilakukan semenjak bulan November 2021 sampai dengan Desember 2021.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci atau utama. Sebagai instrumen kunci, peneliti akan melakukan pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data. Instrumen pendukung yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

D. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini tentunya membutuhkan informan yang nantinya memberikan informasi-informasi untuk kelengkapan data dalam suatu penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (Lexy, 2012:132)

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini yang terdiri dari 3 orang guru *tahfidz* yang melakukan berbagai Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Tahfidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat guru *Tahfidz* dokumen, dan lain sebagainya. Sumber sekunder penelitian ini yaitu guru guru *Tahfidz* SMPN 2 Lintau Buo Utara nagari Tanjung Bonai dan siswa/siswi SMPN 2 Lintau Buo Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya, data dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan melalui trigulasi (multi-method). Data primer diperoleh dengan pengamatan dan wawancara (interview). Observasi partisipan digunakan untuk menggali data-data yang bersifat gejala. Sementara, wawancara mendalam digunakan untuk menggali kategori data kesan atau pandangan (Lexy J. Moeloeng, 2011, h.34).

1. Observasi

Observasi yang penulis lakukan adalah dengan kegiatan siswa yang diadakan di sekolah maupun setelah jam sekolah. Observasi yang penulis lakukan pada waktu jam sekolah. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi.

2. Wawancara mendalam

Wawancara yang penulis lakukan langsung dengan sumber datanya yaitu guru tafiz SMPN 2 Lintau Buo Utara dan guru PAI, untuk mendapatkan data tentang Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Tahfidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah pedoman wawancara yang dibuat dalam bentuk daftar,, pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan bahan yang ditanya didapatkan dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah lampau. Dokumentasi itu diantaranya meliputi aktivitas subjek setiap hari. Dokumentasi yang penulis lakukan adalah: foto, peraturan-peraturan dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis ini telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif modal Miles dan Huberman. Adapun kiat-kiat teknik analisis data modal Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis yang mempertajam memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun bahan dalam suatu cara dimana kesimpulan akhirnya dapat digambarkan dan diverifikasi (Emzir, 2011 hal, 130)

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksikan data, langkah kedua dalam analisis data ini ialah penyajian data (*data display*). Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiono, 2007, h, 341)

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga serta analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal,

tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. (Sugiyono, 2007;345)

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data sebelumnya. Penulis menggunakan teknik triangulasi ini karena penulis akan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang didukung oleh dokumentasi seperti rekaman. Penulis juga akan membandingkan hasil wawancara dengan orang tua dan hasil wawancara dengan guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a) Deskripsi Sekolah dan Profil SMPN 2 Lintau Buo Utara

SMP Negeri 2 Lintau Buo Utara adalah lembaga pendidikan di bawah UPT Dinas Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupten Tanah Datar. SMP Negeri 2 Lintau Buo Utara merupakan salah satu sekolah yang berada dikecamatan Lintau Buo Utara, sekolah ini berada diNagari Tanjung Bonai, Jorong Cubadak Randah, yang didirikan pada tahun 1998. Letaknya SMP Negeri 2 Lintau Buo Utara, berada disamping jalan raya Payakumbuh- Lintau, posisinya juga sangat strategis berada dilingkungan yang tidak jauh dari pusat perbelanjaan (Pasar Tradisional), dan di kelilingi oleh sekolah-sekolah yakni sekolah TK, SD, SMA,Mas Muallimin.

Bangunan SMPN 2 Lintau Buo Utara seluas 2.583 M2, berdiri diatas tanah seluas 7.550 M2 dan berbatasan dengan :

- a. Sebelah Barat : Lahan Pertanian Masyarakat
- b. Sebelah Timur : Jalan Raya
- c. Sebelah Utara : Permukiman Masyarakat
- d. Sebelah Selatan :PerkampunganPenduduk/jalan,Toko-toko &SMAN 1 Lintau Buo Utara

1. Profil Sekolah

- | | |
|-------------------|---------------------------------|
| a. Nama | : SMP Negeri 2 Lintau Buo Utara |
| b. NPSN | :10302422 |
| c. Alamat Sekolah | :Tanjung Bonai |
| d. Kode Pos | :27293 |
| e. Status Sekolah | : Negeri |

- f. Tahun Berdirinya Sekolah :1999
- g. Jenjang Pendidikan : SMP
- h. Luas Tanah Sekolah :7,550 m²
- i. Kepemilikan dan Kebudayaan :Kementrian Pendidikan
- j. Email :
- k. No Telpon Sekolah :
- l. Berlokasi :Nagari Tanjung Bonai

2. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

“TERWUJUDNYA INSAN YANG BERTAQWA, BERINTELEKTUAL, KOMPETITIF DAN CINTA LINGKUNGAN”

1. Indikator Bertaqwa
 - a. Taat melaksanakan ajaran agama yang di anutnya
 - b. Menghormati yang lebih tua, menghargai sesama besar dan menyayangi yang lebih kecil
 - c. Memelihara diri dari perbuatan yang tidak terpuji
 1. Indikator Berintelektual
 - a. Dapat berfikir kritis, logis dan analitis
2. Indikator kompetitif
 - a. Mampu bersaing di bidang akademik dan non akademik
3. Indikator cinta Lingkungan
 - a. Menerapkan budaya bersih

2) Misi Satuan Pendidikan

1. Melaksanakan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing.
2. **Melaksanakan Adat Basandi syarak (ABS) Syarak Basandi Kitabullah (SBK)**

3. Berbudaya malu.
4. Mengoptimalkan disiplin warga sekolah
5. Membudayakan hidup bersih, sehat, dan halal.
6. Melaksanakan pembelajaran yang Menarik, menantang dan menyenangkan .
7. Meningkatkan kinerja warga sekolah.
8. Berprestasi dibidang akademis dan non akademis.
9. Menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan.
10. Mengembangkan sarana prasarana yang menunjang kegiatan Intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan ibadah di sekolah.
11. Memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan.

3) Sarana dan Prasarana SMPN 2 LINTAU BUO UTARA

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMPN 2 Lintau Buo Utara yaitu berupa, lapangan parkir, lapangan olahraga, ruang kelas, ruang, koperasi sekolah, laboratorium, Labor Tik, ruang TU, perpustakaan, ruang UKS, ruang osis, ruang piket, dan ruang kepala sekolah

4) Jumlah Kariawan dan Guru

Jumlah guru dan kariawan di SMPN 2 Lintau Buo Utara, sebagai berikut: guru sebanyak 28 orang, karyawan sebanyak 7 orang

Tabel. 2. Guru Tenaga Edukatif

NO	Mata Pelajaran	Jumlah Jampel	Guru Tetap		
			L	P	Jumlah
1	Pendidikan Agama	51	1	2	3
2	PKn	51		2	2
3	Bahasa Indonesia	102		2	2

4	Bahasa Inggris	88		2	2
5	Matematika	85	1	1	2
6	IPA	85	1	3	4
7	IPS	88		3	3
8	Seni Budaya	51		1	1
9	Penjas / Kesehatan	51	2		2
10	Prakarya	34			
11	BP / BK			2	2
12	Pendidikan Al'Quran	34	1	2	3
Jumlah			6	20	26

Tabel. 5 Jumlah Data Siswa

NO	Tingkat Kelas	Kelas rombel	Murid		
			L	P	JML
1	Kelas VII	6	88	91	179
2	Kelas VIII	6	80	86	166
3	Kelas IX	6	79	96	175
Jumlah		18	247	273	520

Tabel. 5 Jumlah Data Siswa yang Beda Agama

NO	Kelas	Jumlah		Agama	
		Kelas	Murid	Islam	Kristen
1	Kelas VII	6	179	177	2

2	Kelas VIII	6	166	166	-
3	Kelas IX	6	175	175	-
Jumlah		18	520	518	2

5) Kandungan Strategi Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan

Untuk mewujudkan peserta didik memiliki karakter yang baik, maka SMP Negeri 2 Lintau Buo Utara melakukan strategi diantaranya:

1. Mahadarah/ Kultum setiap jum'at pagi.
2. Mengumpulkan uang sosial pada kamis pagi.
3. Berta'ziah kerumah peserta didik yang ditimpa musibah.
4. Membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum proses pembelajaran.
5. Gotong royong secara berkala.
6. Melaksanakan sholat Dhuha dan sholat Zuhur berjamaah.
7. Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

B. Temuan umum.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an dalam penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara, dilakukan via online maupun datang langsung ke SMPN 2 Lintau Buo Utara. Penelitian ini, dilaksanakan pada tanggal 4 Juli s/d 16 Oktober 2021. Pada saat penelitian di SMPN 2 Lintau Buo Utara saat itu pertepatan dengan hari kapan dilaksanakan program thafidz Al-Qur'an yang dilakuakn setiap hari sabtu, disalah satu ruang kelas SMPN 2 Lintau Buo Utara.

Kondisi di tengah pandemi ini dilembaga SMPN 2 Lintau Buo Utara. Benar-benar mengikuti anjuran dari pemerintah pusat untuk tidak melakukan pembelajaran tatap muka didalam kelas. Dan setelah itu ada sedikit perubahan dari peraturan pemerintah, yakni diperbolehkan pembelajaran tatap muka dengan cara, pembagian shift 1 dan shift 2 dari setiap kelas, Dengan hal ini,

teruntuk kegiatan thafidz Al-Qur'an dilakukan dengan via daring (*zoom cloud meeting*) dan tatap muka. Di lembaga SMPN 2 Lintau Buo Utara yang ada pada saat ini hanya sebagian siswa yang telah diatur oleh sekolah yang berada dilingkungan sekolah.

Penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Lintau Buo Utara. Melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan kepada informan tentang Penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang pertanyaannya adalah sebagai berikut:

a) Apa saja metode yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 LBU untuk penanaman nilai karakter pada siswa melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an?

Dalam hal ini penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada informan penanaman nilai karakter pada siswa melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an, yang pertanyaannya adalah sebagai berikut:

a) Metode yang dilakukan guru di SMPN 2 Lintau Buo Utara untuk penanaman nilai karakter pada siswa melalui kegiatan *Tahfidz* ialah

Informan I menjawab bahwa: Saya sebagai guru tentu menggunakan metode dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter, karena metode ini sangat banyak manfaatnya bagi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran (NP, 25 November, 2022,)

Informan II dan III menjawab dengan jawaban yang senada bahwa: Saya menggunakan metode yang sama dengan guru-guru lain dalam pelaksanaan kegiatan thafidz, karena metode sangat menunjang dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Dengan menggunakan metode saya melihat proses dalam membimbing siswa lebih mudah dan gampang untuk mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an. (SS, 25 November, 2022)

- b) Apa saja bentuk metode yang bapak/ibu/gunakan dalam penanaman nilai karakter pada siswa melalui kegiatan *Tahfidz*?

Informan I menjawab Metode yang biasa saya gunakan dalam pelaksanaan Tahfidz, yaitu tidak jauh berbeda dari yang biasa digunakan oleh guru-guru tahfidz lainnya yaitu metode sima'i, metode ini, tidak metode baru tapi metode ini di gunakan oleh orang-orang terdahulu untuk mengajarkan anaknya mengaji atau *Tahfidz*. Dan untuk penanaman nilai karakter yang pakai oleh guru sebagai guru disini menggunakan metode pengawasan atau perhatian. Kenapa guru di SMPN 2 Lintau Buo Utara mengutamakan metode pengawasan atau perhatian, terhadap kegiatan *Tahfidz*nya atau nilai karakternya, guru disana banyak melihat jika guru terlepas perhatinya terhadap anak ini. Maka si anak akan melenceng atau siswa akan merasa tidak ada dalam pengawasan serta sebebasnya dalam beretika tanpa memikirkan apa tujuan utamanya (NP, 25 November, 2022).

Informan II menjawab bahwa bentuk metode yang di gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz adalah metode simai'i. Metode ini di gunakan dengan cara, saya memperdengarkan bacaan ayat-ayat yang akan di hafalkan kepada siswa, sehingga pelaksanaan dalam pembelajaran tahfidz berjalan dengan lancar dan menjadikan hal yang gamapang bagi siswa untuk menghafalkan ayat-ayat yang akan di hafalkannya. (SS, 25 November, 2022)

Informan III menjawab bahwa. Dalam pelaksanaan tahfidz tentunya guru Tahfidz menggunakan metode, metode yang guru Tahfidz gunakan yaitu metode sima'i. Cara pelaksanaan metode sima'i ini yakni guru Tahfidz bacakan sepotong ayat kepada siswa dan siswa tersebut mendengarkan bacaan yang guru Tahfidz bacakan untuk dihafalkan oleh siswa tersebut. Dan menurut guru Tahfidz metode sima'i ini sangat efektif digunakan dalam kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an, karena kebanyakan anak

memiliki tipe belajar auditori, yakni mengandalkan pendengarannya untuk menerima pembelajaran. Serta lebih mudah mengingat sesuatu dari apa yang di dengar dari pada yang dilihatnya. Dan seiring dengan kegiatan tahfidz, guru Tahfidz juga di tanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa yakni dengan metode pembiasaan yaitu jika anak kita ini sudah terbiasa dalam keadaan yang baik atau lingkungan yang baik otomatis siswa kita ini tidak susah lagi membentuknya , contohnya sudah bisa menahan emosi ketika salah paham dengan teman dan berkata-kata lembut kepada temanaya, sudah terdidik keimanannya, sebelum memegang Al-Qur'an mereka wuduk dulu, meletakkan Al-Qur'an lebih tinggi dari kaki, menghadap kekiblat dalam membaca Al-Qur'an. jadi anak yang sudah menggunakan metode pembiasaan ini, tidak di ragukan lagi keimanannya, ketakwaanya. (SA, 25 November, 2022)

Informan IV menjawab bahwa: Metode yang biasa di gunakan bapak /ibu guru dalam pelaksanaan tahfidz adalah metode sima'i, yaitu mengulang kembali apa yng dibacakan bapak/ibuk tersebut(Siswa VIII.1, 25 November, 2022)

- c) Bagaimana cara ibuk/bapak dalam penerapan metode untuk penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz?

Informan I menjawab yakni: Cara guru dalam penerapan atau melaksanakan metode untuk penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz ini selalu mengingatkan dan menulanga-gulang kembali menyampaikan kepada siswa agar siswa tidak lupa dengan tugas serta tanggung jawab yang akan mereka laksanakan dan mengontrol diri agar terhindar dari prilaku yang tidak baik serta mejaga nilai-nilai karakter yang sudah mulai tertanam pada diri siswa itu sendiri (Np, 25 November, 2022).

Informan II menjawab cara yang saya lakukan untuk menerapkan metode yakni melakukan muraja'h terus menerus untuk membentuk nilai karakter melalui kegiatan tahfidz, siswa diarahkan untuk selalu menghafal di setiap waktu dalam setiap aktifitasnya, dengan secara tidak langsung disana kita mengajarkan siswa tentang kedisiplinan, yang bisa membentuk karakter siswa. (Ss, 25 November, 2022)

Informan Informan III menjawab bahwa cara yang saya lakukan untuk menerapkan metode yakni dengan cara memberikan motivasi setiap hari kepada siswa siswa, betapa pentingnya dan besarnya manfaat membaca atau mempelajari Al-Qur'an (Sa, 25 November, 2022)

d) Bagaimana pendapat ibuk/bapak minat siswa dalam mengikuti pembelajaran/ekstrakurikuler *Tahfidz* ini?

Informan I menjawab bahwa: Saya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran/ekstrakurikuler tahfidz ini, sedikit kurang, karena siswa lebih cenderung melihat game dan bermain dengan sosial media, jangankan mengikuti ekstrakurikuler tahfidz, untuk fasih membaca Al-Qur'an saja sudah, syukur (Np, 25 November, 2022).

Informan II menjawab bahwa: Menurut pendapat saya dengan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran/ekstrakurikuler tahfidz ini, sudah mulai baik karena, Guru Tahfidz melihat disetiap surau di daerah masing-masing siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan tahfidz, jadi dengan aktifnya disetiap nagari timbulah minat siswa untuk mengembangkannya di sekolah (Kepala Sekolah, Rz , 25 November, 2022)

Informan III menjawab bahwa: Kegiatan tahfidz ini adalah kegiatan lanjutan dari nagari/ jorong, jadi bagi siswa yang ikut dalam program nagarinya, pasti siswa ini ikut serta dalam kegiatan thafidz di sekolah, di situlah timbul minat siswa dalam mengikuti kegiatan tahfidz yang di adakan di sekolah(Ss, , 25 November, 2022)

Informan IV menjawab bahwa: “Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan tahfidz ini sangat baik karna adanya sebagian dukungan yang datanya dari orang tua/ keluarga siswa itu sendiri(Sa, 25 November, 2022).

- e) Apakah bapak/ibuk mempunyai pedoman dalam penanaman nilai karakter siswa melalui kegiatan tahfidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara?

Dalam penanaman nilai karakter pada siswa melalui kegiatan tahfidz Al-Qur’an ada pedoman dalam pelaksanaannya oleh guru sebagai mana hasil wawancara dari beberapa guru:

Informan I menjawab bahwa: Iya, saya menggunakan pedoman dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter pada siswa melalui kegiatan tahfidz Al-Qur’an, guru SMPN 2 Lintau Buo Utara menggunakan pedoman yakni peraturan pemerintah daerah, pasal 2 yang berbunyi:”(1). Peraturan bupati ini dimaksudkan sebagai pedoman melakukan pembinaan rumah tahfidz di daerah dalam rangka terwujudnya kabupaten yang madani.,(Nopembly, September, 2021.

Informan II menjawab bahwa: Pedoman yang saya gunakan dalam penanaman nilai karakter siswa melalui kegiatan tahfidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara yakni berpedoman kepada Al-Qur’an itu sendiri karena Al-Qur’an ini sangat besar pengaruhnya pada kehidupan kita sebagai penganalan, pembiasaan dan penanaman nilai karakter, sehingga siswa beriman kepada Allah serta memiliki akhlak (karakter) yang baik. (Ss, 25 November, 2022)

Informan III menjawab bahwa: Hal senada juga di sampaikan dengan apa yang dikatakan informan I yakni bahwa guru SMPN 2 Lintau Buo Utara sama-sama mengunakan pedoman yang di edarkan Bupati Tanah Datar, dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penanaman tahfidz dalam pelaksanaan tahfidz juga menggunakan metode

yang sama yakni sima'i. Metode ini akan sangat bagus bagi penghafal yang mempunyai daya ingat tinggi, dalam menghafal yang masih dibawah umur yang baru berkeinginan untuk mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an (Sa, 25 November, 2022).

- f) Berapakah pertemuan pembelajaran/ekstrakurikuler tahfidz ini dilakukan di SMPN 2 LBU?

Informan I menjawab bahawa: Saya melakukan 2 kali pertemuan dalam seminggu dalam pelaksanaan tahfidz, dalam dua kali pertemuan ini bisa kita lihat sejauhmana anak bisa memahami dan mendalami Al-Qur'an sebagai pembentukan karakter yang baik. (Np, 25 November, 2022)

Informan II menjawab bahawa: Ya, karena kegiatan tahfidz adalah program wajib bagi sekolah kita buk, selain itu kita juga ada bengkel tahfidz dan bengkel tahsin di sekolah kita ini. Untuk bengkel *Tahfidz* pada masa sekarang ini dalam keadaan pandemi, kami dari tim tahfidz memaksimalkan waktunya dengan cara mengadakan pertemuan di luar jam wajib di sekolah sebanyak 2 kali pertemuan (Ss, 25 November, 2022)

Informan III menjawab bahawa: Jadwal tahfidz di SMPN ini kita laksanakan 2 kali dalam seminggu, karena kegiatan ini membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaanya. Dalam pelaksanaan tahfidz tidak hanya di tuntut hafalan dan kepasihan bacaanya, di tuntut juga etika dan karakter siswa. Dalam kegiatan tahfidz ini siswa diberikan juga wejangan-wejangan untuk merubah etika dan karakter siswa supaya bisa menjadi siswa yang religius, jujur, bertanggung jawab, disiplin, toleransi, dan menghargai prestasi (Sa, 25 November, 2022).

g) Apakah harapan bapak/ibu dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an ini terhadap prestasi dan karakter siswa?

Informan I menjawab bahawa: kami berharap adanya perubahan karakter dan kedisiplinan waktu terhadap siswa yang terlibat dengan kegiatan tahfidz. Harapan sebagai guru secara umum, tidak ada siswa yang gagal dibidang akademik lain, karena siswa unggul di bidang *Tahfidz*, dari pengamatan saya, bagi siswa yang pintar di bidang *Tahfidz* secara otomatis akan unggul di bidang lainnya, dan sebagai guru juga memberikan gambaran-gambaran kepada siswa/siswi lainnya, bahwa unggul dibidang hafiz insyaallah akan unggul juga di bidang lain secara otomatis. Target kami untuk masalah karakter di sini adanya perubahan karakter siswa dengan memiliki sikap yang agamais/religius, seperti jujur, gemar membaca, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, disiplin, dan menghargai prestasi, serta dll. Karena apabila kami membebaskan suatu target tertentu untuk mereka melaksanakan penghafalan ayat-ayat di rumah, otomatis sampainya di sekolah kami akan mempertanyakan hasil hafalan yang telah kami bebaskan kepada siswa, dengan begitu terpupuklah rasa tanggung jawab itu sendiri dengan target-taerget yang di bebaskan kepada mereka. Harapan kami dengan target-target seperti itu cukuplah untuk membina karakter mereka tentang artinya tanggung jawab, disiplin, kerja keras, gemar membaca (Np, 25 November, 2022)

Informan II menjawab bahawa: Harapan guru tahfidz ini, adalah manfaatnya terhadap prestasi serta karakter siswa yakni, siswa ini bisa menjadi pribadi yang bisa mencintai kitab suci Al-qur'an, mengamalkan Al-qur'an, karena ketika siswa ini sudah mencintai Al Qur'an dan sudah berbaur dengan Al Qur'an siang atau malamnya, otomatis dia akan memiliki karakter dan prestasi yang bagus.(Ss, 25 November, 2022)

Informan III menjawab bahawa: Harapan saya sebagai guru tahfidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara ini yaitu bisa menjadikan siswa yang cerdas, yang jujur, tanggung jawab dan disiplin sehingga dengan melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an tertanamlah nilai-nilai karakter yang baik. (Sa, 25 November, 2022)

Informan IV menjawab bahawa: Harapan guru tahfidz dengan adanya pembelajaran tahfidz ini, dan manfaatnya terhadap prestasi serta karakter siswa yakni, banyak sekali harapan-harapan yang guru gantungkan kepada siswa, apalagi untuk mencintai dan mengagumi Al Qur'an. Harapan kami tidak jauh berbeda dengan guru-guru atau pendidik lainnya, yaitu guru ingin dengan membaca Al Qur'an ini siswa bisa, menjadi siswa yang rajin shalat, yang religius, yang tanggung jawab, disiplin, berprestasi, dan toleransi. Dengan adanya toleransi, supaya tidak ada lagi buli-bulian di antara peserta didik. Sehingga bisa menimbulkan ketenteraman dalam beribadah, belajar di sekolah. Dan harapan kami tercapai, jadilah siswa yang berprestasi dan karakter yang baik, Amin (Kepsek Rz, 25 November, 2022)

- e. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran/ekstrakurikuler tahfidz ini dilakukan di SMPN 2 LBU Bapak/ibu?

Informan I menjawab bahawa menyatakan hal yang sama yakni: Bentuk pelaksanaan menghadirkan siswa, jika tatap muka, mengatur shift karena sekarang kita berada pada saat sekarang ini berada masa pandemi. Dan untuk bentuk pelaksanaan itu sendiri saya akan memita setorannya secara dering, atau memanggil siswa dan meminta setoran ayatnya sesuai, jumlah hafalannya tanpa memandang masing-masing kelas 7 atau 8 dan 9. (Np, 25 November, 2022)

Informan II menjawab bahwa: Menyatakan hal yang sama yakni: Bentuk pelaksanaan dari kegiatan tahfidz ini adalah menghadirkan siswa, jika tatap muka, mengatur shift karena sekarang kita berada pada saat sekarang ini berada masa pandemi. (Ss, 25 November, 2022)

Informan III menjawab bahwa: Dalam situasi online 1. Siswa mengikuti pembinaan bagaimana melafalkan huruf dan makhrojul huruf hijaiyah sesuai dengan ketentuannya. 2. Tajwid meliputi pemahaman dan pembetulan tentang hukum tajwid dan cara membacanya secara benar. 3. Setoran hafalan secara daring. (Sa, 25 November, 2022)

- f. Apakah materi yang dibaca oleh siswa dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an itu pak?

Informan I menjawab bahwa: Materi yang saya berikan pada saat pembelajaran tahfidz yakni juz ke 30 dari An-Naba' samapai An-Nas ada dari sebagian siswa menyeterkan ayatnya dari An-Nas ke An-Naba', yang paling saya tegaskan kepada siswa disana yakni disiplin dan tanggung jawab dari siswa itu sendiri untuk menyetorkan ayat. (Np, 25 November, 2022)

Informan II menjawab bahwa: Materi yang saya berikan kepada siswa tidak akan berbeda dengan guru lain, masih berkisaran Juz ke 30, karena sebagian anak yang mulai berminat untuk mengikuti ekstra tahfidz ini, katakanlah sebagai pemula, selalu saya suruh siswa ini membaca dan menghafalkan Juz ke 30. Tetapi juga ada sebagian Siswa yang sudah menguasai 5 juz, karena kebiasaan dan kecintaanya terhadap Al-Quran. (Ss, 25 November, 2022)

Informan III menjawab dengan jawaban yang sama bahwa: Materi sekarang yakni surat Al-Muluk yang secara umum kami mengikuti program-program tahfidz, dan memberikan materi dengan juz 30, yang harus di hafalkan. (Sa, 25 November, 2022)

- g. Dari nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional di situ ada 18 karakter yang telah di rumuskan, mana karakter yang sering bapak atau ibuk terapkan?

Informan I menjawab bahwa: Dari 18 karakter yang telah di cantumkan dan dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, ada beberapa karakter yang sering terapkan yakni, karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja keras dan menghargai prestasi. Karakter inilah yang sering terapkan guru disekolah ini melalui pelaksanaan tahfidz. Karena disetiap ayat atau hafalan yang berikan guru, adanya poin-poin yang ada dalam rumusan Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. (Np)

Informan II menjawab bahwa : Dari 18 karakter yang telah di cantumkan dan dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, ada beberapa karakter yang sering terapkan guru yakni, karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja keras dan menghargai prestasi. Contohnya yaitu di setiap tugas hafalan yang kami berikan siswa harus bersikap religius, yakni mencintai Al Qur'an, menghargai Al Qur'an, dan meyakini Al Qur'an adalah pedoman untuk hidup kita. (Ss, 25 November, 2022)

Informan III menjawab bahwa: Nilai karakter yang sering saya terapkan terhadap siswa yakni disiplin dan tanggung jawab, tanggung jawab dengan memberikan tugas hafalan yang berikan guru kepada siswa di harapkan, siswa tanggung jawab untuk menghafalkan ayat-ayat yang telah saya diperintahkan. Nilai toleransi ini, kita terapkan ketika menghafal, karena ada sebagian siswa suka menghafal dalam hati

dan ada juga sebagian siswa suka menghafal dengan suara keras Selajutnya untuk jujur ini sebagai guru menanamkan ketika guru menanyakan sudah atau berapa banyak hafalan yang telah siswa hafalkan atau setorkan. Jika siswa ini tidak adanya kerja keras dalam menghafalkan ayat ini maka siswa ini tidak akan pernah bisa untuk menyetorkan hafalanya (Sa, 25 November, 2022).

- h. Apakah bapak/ibuk mengalami kendala menerapkan metode dalam penanaman nilai karakter mulai kegiatan tahfidz di SMPN 2 LBU ini?

Informan I menjawab bahwa: Untuk kendala dalam menerapkan metode penanaman nilai karakter mulai kegiatan *Tahfidz*, tentu kami mengalami kendala kerna begitu banyak hal-hal yang dapat menggilangkan konsentrasi siswa pada saat sekarang ini. Contohnya karna Hp banyak siswa yang sudah lalai karena banyaknya permainan yang bisa di akses di dalam Hp (Np, 25 November, 2022)

Informan II menjawab bahwa: iya, guru SMPN 2 Lintau Buo Utara ada beberapa kendala yang di hadapi oleh guru yakni, kususny guru tahfidz terhadap siswa yakni, tidak adanya dukungan dari orang tua, terhadap siswa yang berbakat dalam tahfidz Al Qur'an. Contonya dibiarkanya anak keluyuran, kesana kemari sehingga anak yang berbakat tadi kehilangan waktunya untuk menghafal Al Qur'an(Ss, 26 November, 2022).

Informan III menjawab bahwa: Kalau untuk kendala, guru Tahfidz mengalami kendala karena, semakin pesatnya ilmu atau teknologi pada saat sekarang ini sehingga menyebabkan siswa atau anak didik banyak yang lupa dengan, Al Qur'an atau lupa dengan tanggung jawabnya di sekolah. Karena terlalu banyaknya mengakses, game, media sosial, dan video-vedeo yang tidak layak untuk di pertontonkan untuk anak usia pelajar (Sa, 26 November, 2022).

- i. Apakah solusi menurut bapak/ibuk terhadap penanaman nilai karakter mulai kegiatan tahfidz di SMPN 2 LBU ini bapak/ibuk?

Informan I menjawab bahwa: Solusi menurut saya terhadap penanaman nilai karakter mulai kegiatan tahfidz yakni, hendaknya anak-anak kita diawasi di rumah dan salalu dingatkan oleh orang tunya di rumah supaya, jangan sering keluyuran di luar rumah, dan jangan biarkan anak lengah dengan Hpnya masing-masing karena masih banyak hal yang dapat mengganggu aktifitas siswa jika terlalu sering di depan layar Hp. (Np, 26 November, 2022)

Informan II menjawab bahwa Solusi menurut saya terhadap penanaman nilai karakter mulai kegiatan tahfidz Al Qur'an yakni, adanya kolaborasi antara orang tua dan guru dirumah, dan adanya kolaborasi tim pendidik dan orang tua di sekolah, supaya orang tua dan saya sebagai guru bisa mengontrol siswa, supaya bisa tertanamnya nilai-nilai karakter terhapa siswa(Ss, 25 November, 2022)

Informan III menjawab bahwa hal yang sama: Solusi dari kendala yang hadapi guru, hendanya siswa yang berpotensi sebagai penghafal Al Qur'an hendaknya, diawasi di rumah dan salalu dingatkan oleh orang tunya di rumah supaya, jangan sering keluyuran di luar rumah, dan jangan biarkan anak lengah dengan Hpnya masing-masing karena masih banyak hal yang dapat mengganggu aktifitas siswa jika terlalu sering di depan layar Hp.(Sa, 25 November, 2022)

2. **Apa saja nilai-nilai karakter yang di tanamkan melalui kegiatan tahfidz Al Qur'an di SMPN 2 LBU**
- a) Apakah bapak/ibuk melaksanakan penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al Qur'an di SMPN 2 LBU?

Informan I menjawab bahawa: Nilai karakter yang saya tanamkan dalam pembelajarn tahfidz yakni, nilai disiplin, kerja keras dan gemar membaca, nilai karakter ini akan tertanam dengan sendirinya tanpa di sadari siswa, karena siswa akan memahami pesan dari hafalan yang sedang di hafalkanya. (Np, 25 November, 2022)

Informan II menjawab bahawa: Menurut saya nilai karakter yang saya tanamkan dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an ini ada 5 yakni, nilai religius, bersih, istiqomah, disiplin dan sabar. Dari nilai yang 5 ini bisa kita lihat, tanpa di sadari siswa akan, berjiwa religius ketika membaca dan memahani Al-Qur'an, istiqomah ini akan muncul ketika konsekunsi/ teguh pendirian terhadap apa yang akan dilakukanya, disiplin dalam menyetorkan ayat, bersih ini muncul ketika siswa berwuduk sebelum membaca Al-Qur'an. (Ss, 25 November, 2022)

Informan III menjawab bahawa: Jelas, saya melaksanakan penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al Qur'an. Agar terlaksanakanya tahfidz Al Qur'an dengan baik, sehingga siswa bisa terdidik dengan bisa mempunyai karakter yang baik, dan kelak jadi anak yang berhasil(Sa, 25 November, 2022).

- b) Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibuk tanamkan ketika penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al Qur'an di SMPN 2 LBU?

Informan I menjawab bahawa: Nilai karakter yang saya tanamkan dalam program tahfidz ini, yakni nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab dan torelansi, bekerja keras, karna tanpa kerja keras dia untuk menghafal sulit. (Np, 25 November, 2022)

Informan II menjawab bahawa: Nilai karakter yang sering di tanamkan guru tahfidz dalam ekstrakurikuler tahfidz ini yakni, Religius dan tanggung jawab, karena ketika anak didik sudah

ditamkan atau di kenalkan pada dirinya nilai tanggung jawab dan religius ini, otomatis anak ini akan terbiasa untuk melaksanakan tanggung jawab terhadap hafalnya, dan pekerjaan yang lainnya. Religiusnya dilihat ketika anak didik mendalami atau memakai hafalnya untuk menjalankan aktifitasnya sehari-hari(Ss, 25 November, 2022)

Informan III menjawab bahwa: Nilai karakter yang sering guru terapkan pada siswa di sini khususnya pada peserta thafidz Al-Qura'an tidak akan berbeda dengan yang disampaikan oleh guru-guru yang pada umumnya yakni nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab dan torelansi, bekerja keras, karna tanpa kerja keras, karena tanpa adanya nilai-nilai karakter tersebut, ekstrakurikuler tahfidz ini tidak akan berjalan dengan baik/ lancar (Sa, 26 November, 2022).

- c) Bagaimana cara ibuk/bapak dalam menerapkan penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan tahfidz?

Informan I menjawab bahwa: Iya sebelum saya melaksanak, kegiatan tahfidz, kita mulai menerapkan etika adap dan karakter, siswa ketika mereka dalam memegang kitab suci umat islam, membawa Al Qur'an, dalam meletakkan Al Qur'an, khususya untuk siswa kita yang laki-laki, yang duduk kita tidak di bangku, basimpua atau baselo, kami menekan kan sekali pada anak-anak/ siswa tidak diperbolehkan meletakkan Al Qur'an di atas lantai karna jika di letakan diatas lantai, Al Qur'an ini kan sejajar dengan lubang kotoran kita dan secara etika dan karakter kita tidak baik. Hendaknya kita menjaga Al Qur'an ini tetap suci, dan bagi saya sebagai guru, sebelum pelaksanaan tahfidz ini di mulia guru mewajibkan pada siswa dan siswi untuk beruduk dulu. Dengan peraturan seperti itu, siswa ini akan paham sendiri mensucikan diri dengan menghadap pada Al Qur'an yang suci. Dan akan terbina karakter mereka

terhadap Al Qur'an Allah dan sesama manusia (Np, 26 November, 2022)

Informan II menjawab bahwa: Cara saya dalam menerapkan penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan tahfidz Al Qur'an, yakni dengan cara, mengulang-gulang apa yang harus dilakukan dan di kerjakan siswa selalu mengingatkan kepada siswa betapa pentingnya Al-Qur'an untuk hidup kita. (Ss, 26 November, 2022)

Informan III menjawab bahwa :Cara yang sering saya lakukan kepada siswa terhadap pelaksanaan tahfidz, selalu mendidik dan memotivasi siswa agar selalu lakukan kegiatan yang sudah rutin dalam pelaksanaan tahfidz sebelumnya, yakni menjaga Al Qur'an ini agar tetap suci, dan bagi saya sebagai guru, sebelum pelaksanaan tahfidz ini di mulia guru mewajibkan pada siswa dan siswi untuk beruduk dulu. Dengan peraturan seperti itu, siswa ini akan paham sendiri mensucikan diri dengan menghadap pada Al Qur'an yang suci.(Sa, 26 November, 2022)

d) Apakah harapan bapak/ibuk dalam penanaman nilai karakter yang ditanamkan dengan kegiatan tahfidz?

Informan I menjawab bahwa: Harapan terbesar saya dalam penanaman nilai karakter yang ditanamkan dengan pelaksanaan kegiatan tahfidz ini, mudah-mudahan karakter seluruh anak didik terbentuk dengan baik, khususnya anak kami yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz, bisa jadi anak yang mempunyai karakter yang baik, bisa jadi anak yang sukses di kemudian harinya (Np, 26 November, 2022).

Informan II menjawab bahawa: Kalau harapan saya terhadap peserta didik pada umumnya dan khususnya peserta didik yang mengikuti ekstra kulikuler tahfidz ini, hendaknya dengan karakter yang di tanamkan ini bisa mengiringi siswa bisa sukses di setiap langkah yang mereka ayunkan(Ss, 26 November, 2022).

Informan III menjawab bahawa: Saya sebagai guru tahfidz, tidak akan jauh berbeda dengan teman-teman pendidik lainnya, karena penanaman karakter ini sangat besar manfaatnya untuk kehidupan peserta didik. Kalau tidak diiringi dengan karakter pendidikan kita saat sekarang ini, bisa di katakan pendidikan yang jauh sekali dari lingkaran akhlak, karena jika tidak di barangi dengan akhlak, sesuatu yang kita lakukan tidak akan pernah berhasil, dan juga tidak akan dihargai atau di pandang orang(Sa, , 26 November, 2022).

Informan IV menjawab bahawa: Harapan saya sebagai kepala sekoala SMPN 2 LBU ini, sangat berharap kepada peserta didik umumnya untuk menjadi siswa yang mempunyai karakter yang baik, karna tanpa mempunyai karakter yang baik, pendidikan kita akan jauh merosotnya, jangankan untuk prestasi untuk naika kelas saja sudah sangat sulit itu. Apalagi kita sekarang belajar dalam keadaan pandemi ini, penanam karakternya tidak akan maksimal, maka nantinya ketika lulus dari SMP lanjut ke tingkat SMA, dan guru disana, akan berargumen kita dari SMP meluluskan siswa yang tidak mempunyai karakter yang baik, padahal keadaan yang menyebabkan kita jarang bertemu dengan anak didik dan sulit sekali untuk menanamkan karakternya, karena lebih seringnya orang tua mereka yang bertemu dirumah, bukan guru. Jadi disini sebagai kepala sekolah, jika ada kesempatan kita untuk mendidik siswa menjadi siswa yang mempunyai akhlak atau karakter yang baik hendaknya dimanfaatkan semaksimal mungki. Samapai nantik bisa di

gunakan hingga menjadikan siswa yang berprestasi (Kepsek RZ, 25 November, 2022).

- e) Apakah solusi menurut bapak/ibuk terhadap nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan tahfidz Al Qur'an yang sulit ditanamkan

Informan I menjawab bahawa: Menurut saya dengan sudah terlaksana, hendanya bisa di tingkatkan lagi karena masih banyak siswa kita yang kurang memiliki nilai-nilai karakter. Dan untuk mewujudkan siswa yang berkarakter yang mulia, adanya dukungan dari orang tua untuk mewujudkan program yang sudah dilaksanakan sekolah. (Np, 26 November, 2022)

Informan II menjawab bahawa: Menurut saya nilai-nilai karakter yang sudah tertanamkan ini bisa di pertahakan dengan baik, dan untuk penanaman nilai karakter yang belum terlaksana dengan baik, hendaknya semakin banyak siswa yang mengemari Al-Qur'an dan ikut dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an agar "terwujudnya insan yang bertakwa, berintelektual, kompetitif dan cinta lingkungan".(Ss, 26 November, 2022)

Informan III menjawab bahawa: Solusinya menurut saya jika ingin terlaksana dengan baik, hendaknya orangtua sealulu memperhatikan aktifitas anaknya dalam belajar, tidak terlalu sibuk dalam kegiatan ekonomi, memberikan dukungan terhadap anak, serta memberikan aturan dalam memakai Hp agar si anak tau dengan waktu, kapan harus belajar dan kapan harus bermain (Sa, 26 November, 2022).

2. Bagaimana implementasi penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al Qur'an di SMPN 2 LBU

a) Bagaimana bentuk implementasi penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz di SMPN 2 LBU?

Informan I menjawab bahwa: implementasi pelaksanaan penanaman nilai karakter dengan kegiatan tahfidz , mengajarkan siswa untuk bisa bersikap jujur terkait hafalnya, memupuk budaya antri, melatih kesabaran, dan bekerja keras hingga karakter tersebut melekat pada siswa. Dan dengan adanya kegiatan tahfidz hendaknya siswa kita bisa mencapai prestasi yang membanggakan. (Np, 25 November, 2022)

Informan II menjawab bahwa: Bentuk implementasi penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al Qur'an di SMPN 2 LBU yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* di sekolah, siswa untuk belajar supaya nilai-nilai karakter yang sedang dilaksanakan oleh sekolah. dan diharapkan dengan adanya ekstrakurikuler ini siswa memiliki karakter yang baik.(Ss, 25 November, 2022)

Informan III menjawab dengan jawaban yang serupa bahwa: Bentuk implementasi penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al Qur'an di SMPN 2 LBU yaitu dengan adanya tambahan ekstrakurikuler tahfidz di sekolah, siswa untuk belajar dengan nilai-nilai karakter yang sedang dilaksanakan oleh sekolah. dan diharapkan dengan adanya ekstrakurikuler ini siswa memiliki karakter yang baik. Seperti yang kita ketahui sekarang kurangnya karakter siswa dan maraknya tindak kejahatan serta perlecehan, yang terjadi seperti saat sekarang ini adanya sodomi seorang guru mengaji terhadap 3 orang anak laki-laki, dan juga berkurangnya rasa gemar membaca Al Qur'an pada siswa (Sa, 26 November, 2022)

- b) Bagaimana bapak/ibuk mengimplementasi penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al Qur'an di SMPN 2 LBU?

Informan I menjawab bahawa: Dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang beragam sehingga dengan begitu dapat menanamkan nilai karakter kepada siswa, contohnya siswa diajak untuk membaca ayat dengan tartil, atau menyetorkan hafalan ayat kepada guru, sehingga dengan begitu diharapkan dapat menumbuhkan nilai karakter kepada siswa di SMPN 2 LBU seperti nilai religius yang ditujukan kepada pengalaman siswa yang berkaitan dengan kepribadian siswa serta pembentukan akhlak siswa (Np, 26 November, 2022)

Informan II menjawab bahawa: yakni dengan cara memberikan nasehat, setiap pertemuan, mengkaitakan hafalan yang sedang di baca dengan perilaku atau tingkah laku yang harus di lakukan. Sehingga setiap apa yang dilakukan oleh siswa bisa terkontrol baik. Karena adanya masukan atau nasehat yang selalu bisa diingat siswa sehingga tertanamnya nilai karakter (Ss, 26 November, 2022)

Informan III menjawab bahawa: Dengan adanya penyeteroran ayat setiap pertemuan, dengan absen, kehadiran dengan nasehat, disanalah bisa tertanam nilai karakter religius, tanggung jawab, jujur, disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, gemar membaca (Ss, 26 November, 2022)

- c) Apakah harapan bapak/ibuk dalam mengimplementasikan penanaman nilai karakter ini melalui kegiatan tahfidz Al Qur'an di SMPN 2 LBU?

Informan I menjawab bahwa: Harapan guru dalam mengimplementasikan penanaman nilai karakter ini melalui kegiatan tahfidz Al Qur'an di SMPN 2 LBU yaitu mampu membentuk generasi Qur'ani dengan penanaman nilai-nilai karakter karakter religius, jujur,

toleransi, disiplin, tanggung jawab, menghargai prestasi dan juga dapat memperbaiki moral siswa yang sedikit mengecewakan saat ini yaitu selama pembelajaran berlangsung dan di luar pembelajaran (Np, 25 November, 2022)

Informan II, menjawab bahwa: Hendaknya pihak sekolah, memberikan pelatihan serta pembinaan kepada setiap guru dalam rangka memperlihatkan pentingnya bagi anak kita adanya penanaman nilai-nilai karakter dalam rangka memperkuat iman dan takqwa pada Allah Swt.(Ss, 25 November, 2022)

Informan III menjawab bahwa: Harapan guru dalam implementasi penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al Qur'an di SMPN 2 LBU *Tahfidz* SMPN 2 Lintau Buo Utara berjalan dengan baik dan semakin banyak tambhan anggotanya, dan jadi penghafal Al Qur'an adalah awal dari, terukirnya prestasi. Dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang memiliki kemampuan dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan banyaknya para tahfidz Al Qur'an di SMPN 2 LBU, dan juga salah satu siswa kami Kaysah Fitri dari kelas 7.1 sudah membawa harum nama sekolah dengan mengikuti berbagai MTQ sampai tingkat nasional(Sa, 25 November, 2022).

d) Adakah bapak/ibuk guru yang lain. Selain guru tahfidz Al Qur'an melakukan pengimplementasi penanaman nilai karakter pada siswa SMPN 2 LBU?

Informan I menjawab bahwa: pengimplementasi penanaman nilai karakter pada siswa SMPN 2 Lintau Buo Utara, tidak hanya guru tahfidz saja yang bisa melakukan penanamkan nilai karakter, tetapi terintegrasi dalam segala mata pelajaran dan selalu menciptakan integratif edukatif. (Np, 25 November, 2022)

Informan II menjawab bahawa: Bahwa yang terlibat dalam pengimplementasi penanaman nilai karakter pada siswa SMPN 2 LBU tidak hanya guru tahfidz saja tapi juga guru bidang studi lain yang ikut menerapkan nilai karakter secara umum. (Ss, 25 November, 2022)

Informan III menjawab dengan jawaban yang senada dengan informan II bahawa: Hampir semua guru bidang studi lain yang ikut menerapkan nilai karakter secara umum, Contohnya penanaman nilai karakter religius, guru sewaktu mengambil absen siswa bertanya apakah siswa tersebut sholat dan sebelum melaksanakan ekstrakurikuler tahfidz siswa akan membaca Al Qur'an baik secara bersama-sama ataupun satu per satu di dalam musholah dan juga nilai karakter tanggung jawab misalnya, jika siswa diberikan PR maka siswa yang tidak mengerjakan akan diberikan hukuman atau peringatan karena dia tidak bertanggung jawab terhadap sesuatu yang merupakan tanggung jawabnya karena kita mendidik karakter siswa tentu sejak mereka dini. (Sa, 25 November, 2022)

- e) Apakah bapak/ibuk mengalami kendala dalam mengimplementasi karakter melalui kegiatan tahfidz SMPN 2 Lintau Buo Utara di SMPN 2 LBU?

Informan I menjawab bahawa: Guru tahfidz SMPN 2 Lintau Buo Utara memang memiliki kendala dalam mengimplementasi karakter melalui kegiatan tahfidz SMPN 2 Lintau Buo Utara, karena siswa kurang mengemari, karena jarang dalam membaca Al-Qur'an jadi siswa merasa sangat asing dengan ini semua, tapi lama kelamaan siswa mulai terbiasa dan merasa senang dengan kegiatan tahfidz ini dan karakter siswa lama kelamaan mulai terbentuk dari kegiatan ini karena *Tahfidz* ini bukan hanya satu karakter saja yang mencakup di dalamnya tetapi hampir semua nilai karakter siswa dapat dibentuk dalam kegiatan tahfidz di SMPN 2 LBU (Np, 26 November, 2022).

Informan II menjawab bahwa: Kalau untuk kendala dalam mengimplementasi karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 LBU, tentu sedikit banyaknya ada kendala karena yang kita hadap adalah anak-anak yang belum seluruhnya yang mengerti apa yang di larang dan apa yang di anjurkan, maka disanalah kita menemukan sedikit kendala(Ss, 26 November, 2022)

Informan III menjawab bahwa: Sebagai guru tahfidz Al-Qur'an disini guru tidak terlalu banyak menemukan kendala, karena setia akan timbulnya pelencengan nilai karakter guru langsung turun tangan untuk memperingati siswa tersebut, agar tidak terulang lagi untuk sekian kalinya(Sa, 26 November, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengimplementasi karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 LBU karena yang kita hadap adalah anak-anak yang belum seluruhnya yang mengerti apa yang di larang dan apa yang di anjurkan, maka disanalah kita menemukan sedikit kendala.

3. Bagaimana sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al Qur'an di SMPN 2 LBU

1. Bagaimana menurut bapak/ibuk sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 LBU

Informan I menjawab bahwa: Sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter kepada siswa sangatlah penting karena karakter siswa di rumah mencerminkan perilakunya di sekolah. Karena itu dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 LBU diharapkan orang tua di rumah juga memberi support kepada anak agar karakter anak tumbuh dengan baik dan juga guru di sekolah tinggal mengasah bakat anak tersebut sehingga nilai karakter religius yang

sangat penting bagi anak bisa tercapai dengan baik (Np, 25 November, 2022).

Informan II menjawab bahwa: Sinergi guru dan orantua dalam penanaman nila-nilai karakter dalam kegiatan tahfidz sangat di perlukan. Adanya kerjasama dengan cara berkomunikasi dan berkoordinasi dengan baik, sehingga siswa bisa belajar dengan baik ketika dirumah dan di sekolah.(Ss, 25 November, 2022)

Informan III menjawab dengan jawaban senada bahwa: “Sinergi yang diberikan orang tua berbanding lurus dengan nilai karakter yang dirumuskan oleh pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan nasional sehingga diharapkan kegiatan tahfidz Al-Qur’an di SMPN 2 LBU dapat berjalan dengan lancar dan juga jika ada kekurangan dari pihak sekolah diharapkan orang tua juga ikut memberikan partisipasi demi lancarnya kegiatan kita ini yang tidak lain hanya untuk kebaikan bagi generasi penerus bangsa karena kita tahu akhlak, sopan santun siswa saat ini sudah sangat memprihatinkan. (Susilawati, Safrina, 25 November, 2022).

2. Bagaimana cara ibuk/bapak melihat sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz di SMPN 2 LBU?

Informan I menjawab bahwa: Sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz di SMPN 2 LBU dapat dilihat dengan antusias orang tua dalam kegiatan ini, seperti orang tua yang sengaja mengantarkan anaknya ke sekolah dan bahkan ada yang menunggu anaknya sampai selesai dan orang tua memberikan dukungan penuh kepada pihak sekolah asalkan anaknya bisa kembali gemar membaca Al-Qur’an, dan ada juga orang tua yang tidak mau tau dengan urusan sekolah anaknya/ apalagi thafidz Al-Qur’an dan tidak hanya bermain game saja, karena semenjak BDR siswa lebih banyak

menggunakan gadget untuk bermain game dari pada belajar. (Np, 25 November, 2022)

Informan II menjawab bahwa: Sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 LBU? Belum begitu sempurna, karena anak didik kita mempunyai latar belakang ekonomi yang berbeda sehingga menyebabkan ada sebagian orang tua, yang merespon dengan baik dan ada juga sebagian orang tua siswa tidak mendukung keahlian anaknya dalam bidang thafidz Al-Qur'an (Ss, 25 November, 2022)

Informan III menjawab bahwa: Sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz a Al-Qur'an di SMPN 2 LBU sinergi orang tua ini terhadap prestasi anak sangat di butuhkan, apalagi dalam tahafidz Al-Qur'an harus ada dukungan dan konsentrasi yang bagus terhadap setiap hafalan, yang harus di stor (Sa, , 25 November, 2022

3. Apakah harapan bapak/ibuk terhadap sinergi yang dimunculkan orang tua dengan penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 LBU?

Informan I menjawab bahwa: “Harapan saya dengan adanya sinergi orangtua dan guru, hendaknya bisa ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai karakter, kepada siswa kita agar, kelak siswa kita bisa menjadi siswa yang berprestasi dan bisa menyongsong masadepan yang lebih maju dan berprestasi, bertakwa serta memiliki akhlak mulia amin”. (Np, 25 November, 2022)

Informan II menjawab dengan jawaban yang senada bahwa: Harapan sebagai guru berharap agar orang tua tidak hanya memberikan sinergi dalam penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an saja tetapi guru berharap dalam semua pelajaran orang tua memberikan dukungan penuh dan Alhamdulillah orang tua

siswa di lingkungan SMPN 2 LBU sangat mendukung kegiatan di sekolah dan juga kami mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk menampung jika ada kritik dan saran terhadap sekolah untuk kemajuan bersama.(Ss, 25 November, 2022

Informan III menjawab bahwa: kami berharap sinergi orang tua ini harus sangat maksimal terhadap anak kita, karena jika kita memberikan dukungan dengan separoh-separao hasilnya tidak akan maksiaml, nantiknya(Sa, 26 November, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa harapan guru terhadap sinergi yang dimunculkan orang tua dengan penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an, sebagai guru d SMPN 2 LBU, berharap dalam semua pelajaran orang tua memberikan dukungan penuh dan Alhamdulillah orang tua siswa di lingkungan SMPN 2 LBU sangat mendukung kegiatan di sekolah dan juga kami mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk menampung jika ada kritik dan saran terhadap sekolah untuk kemajuan bersama.

4. Apakah Bapak/Ibuk mengalami kendala dengan adanya sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 LBU?

Informan I menjawab bahwa: Alhamdulillah sebagai guru tidak mengalami kendala dengan adanya sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 LBU karena kami sangat bangga dan juga senang sekali jika orang tua mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan di sekolah, justru kami sangat sedih jika orang tidak mendukung atau kurangnya sinergi dari

orang tua terhadap kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 LBU(Np, 25 November, 2022).

Informan II menjawab bahwa: kendala yang didapatkan dengan adanya sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 LBU, yakni ketika anak didik bermasalah, di sekolah lalu di panggil la orang tua untuk, mengetahui perbuatan anak nya, malah orangtunya membela anaknya, yang telah melakukan kesalahan, yakni perbutan asusila(Ss, 26 November, 2022)

Informan III menjawab bahwa: kendalanya dengan sinergi dengan orang tua terhadap penanaman nilai karakter, yang ditanamkan di sekolah, yakni orang tua masih membebaskan anaknya dengan bermain Hp sampai larut malam. Sehingga siswa ini tidak bisa fokus dalam belajar maupun dalam kegiatan thafidz Al-Qur'an (Ss, 25 November, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa kendala dengan adanya sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 LBU, kendala yang kami dapatkan dengan adanya sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 LBU, yakni ketika anak didik bermasalah, di sekolah lalu di panggil la orang tua untuk, mengetahui perbuatan anak nya, malah orangtunya membela anaknya, yang telah melakukan kesalahan, yakni perbutan asusila

5. Seandainya terdapat kendala terhadap penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 LBU apa yang bapak/ibuk lakukan terhadap orang tua siswa?

Informan I menjawab bahwa: Sebagai guru mengalami kendala kurangnya nilai karakter yakni nilai karakter (religius, jujur dan tanggung jawab) akan melakukan introspeksi dan mengajak orang tua siswa untuk bermusyawarah dengan mengadakan pertemuan sehingga kita tahu kenapa bisa terjadi kendala tersebut dan kami guru serta orang tua akan mengadakan perbaikan kedepannya agar tidak terjadi kendala yang tidak diinginkan dan mencari solusi agar kendala yang dihadapi tidak terulang lagi ke depan (Np, 27 November, 2022)

Informan II menjawab bahwa: jika terjadi kendala dalam penanaman nilai karakter dalam kegiatan tahfidz ini, saya sebagai guru, tentu harus melibatkan orangtua dimana peran orang tua adalah kunci untuk mewujudkan hingga tercapainya tujuan. (Ss, 25 November, 2022)

Informan III menjawab dengan jawaban yang senada bahwa: Sejauh ini tidak ada penanaman nilai karakter yang tidak didukung oleh orang tua karena kami guru tidak akan menanamkan karakter yang tidak baik kepada siswa karena guru adalah orang tua siswa di sekolah. Jadi orang tua sangat mendukung dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini dan apapun kegiatan lain di sekolah karena orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada sebagai guru di SMPN 2 LBU untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa dan peran orang tua dilanjutkan di rumah untuk menanamkan nilai karakter tersebut kepada siswa kami (Sa, 26 November, 2022).

6. Apakah solusi menurut bapak/ibuk terhadap kurangnya sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz di SMPN 2 LBU

Informan I bahwa: Solusi terhadap kurangnya sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Lintau Buo Utara, menurut saya yaitu, hendaknya orangtua yang sudah menyerahkan pendidikannya ke sekolah, jangan hanya berpatokan disana saja, karena, waktu yang dimiliki siswa di rumah lebih banyak dengan waktu yang digunakan guru untuk mengajar. Jadi kita sebagai guru dan orang tua, mari kita berkomunikasi dalam mendidik anak, agar semuanya berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan, terciptanya anak yang mempunyai nilai-nilai karakter yang baik. (Np, 25 November, 2022)

Informan II menjawab bahwa: "Menurut saya, kurangnya sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter dalam pelaksanaan tahfidz sangatlah berdampak kurang baik bagi prestasi siswa di sekolah karena, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kontrol dari orang tua di rumah. (Ss, 25 November, 2022)

Informan III menjawab dengan jawaban yang senada bahwa: Solusi terhadap kurangnya sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz di SMPN 2 LBU yaitu dengan adanya sosialisasi bersama orang tua siswa mengenai pentingnya penanaman nilai karakter kepada siswa sejak dini misalnya dengan kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini, memiliki banyak sekali manfaat terhadap penanaman nilai karakter siswa tidak hanya religius saja tetapi sangat banyak karakter yang bisa ditanamkan kepada siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, mandiri, percaya diri dan masih banyak lagi

nilai karakter yang bisa ditanamkan dengengan kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini di SMPN 2 LBU(Sa, 25 November, 2022).

C. PEMBAHASAN

a. Metode yang dilakukan oleh guru di SMPN 2 Lintau Buo Utara untuk penanaman nilai krakter pada sistem didik melalui kegiatan tahfidz

Hasil penelitian secara jelas menyebutkan bahwa metode yang digunakan oleh guru Tahfidz SMPN 2 Lintau Buo Utara, dalam kegiatan tahfidz yaitu metode sima'i, Juz'i, takrir dan setor langkah-langkah ini, tidak metode baru tapi metode ini telah di gunakan oleh orang-orang terdahulu untuk mengajarkan anaknya mengaji atau tahfidz Temuan ini sebenarnya mengutkan teori dan menguatkan hasil peneletian sebelumnya yang dilakukan oleh:

“(Ulfatun Mardhiyah, 2020) langkah-langkah (metode) Sima“i Sima“i artinya mendengar. Metode sima“i adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur“an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- a. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak.
- b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

yang mengungkapkan bahwa metode sima'i, Juz'i, takrir dan setor sangat bagus dalam mempercepat hafalan siswa. Metode Tahfidz juga

dikemukakan oleh Abdurrah Nawabuddin, yaitu: Metode Juz“ Metode juz“i yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antar bagian yang satu dengan bagian lainnya.

Dan untuk penanaman nilai-nilai karakternya dari hasil penelitian peneliti melihat SMPN 2 Lintau Buo Utara menggunakan metode pengawasan atau perhatian serta pembiasaan. Kenapa guru SMPN 2 Lintau Buo Utara mengutamakan metode pengawasan atau perhatian, terhadap kegiatan *Tahfidznya* atau nilai karakternya, peneliti melihat jika guru SMPN 2 Lintau Buo Utara terlepas perhatinya terhadap siswa. Maka anak akan melenceng atau siswa akan merasa tidak ada dalam pengawasan siswa sebebannya dalam bertindak tanpa memikirkan apa tujuan utamanya. Temuan ini sebenarnya mengutkan teori dan menguatkan hasil peneletian sebelumnya yang dilakukan oleh:

Rebber berpendapat bahwa, pembiasaan yaitu prilaku atau unpan balik yang membawa pengaruh yang sama terhadap lingkungan terdekat. Sedangkan menurut Rayid Dimas pembiasaan yaitu, membiasakan seseorang untuk melakukan suatu hal sehingga menjadi suatu kebiasaan, yang mendarah daging, dalam bertindak tanpa adanya arahan.(Sri Mulyanti, 2020, hal 154)

Penerapan metode dalam penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz ini, SMPN 2 Lintau Buo Utara dengan cara selalu mengingatkan dan mengulanga-gulang kembali menyampaikan kepada siswa agar siswa tidak lupa dengan kegiatan-kegiatan yang di perintahkan dan tanggung jawab yang akan mereka laksanakan dan mengontrol diri agar terhindar dari prilaku yang tidak baik serta mejaga nilai karakter baik yang sudah mulai tertanam pada diri siswa itu sendiri.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran/ekstrakurikuler tahfidz ini dilakukan di SMPN 2 LBU yakni dengan cara Bentuk pelaksanaan menghadirkan siswa, jika tatap muka, mengatur shift karena sekarang kita berada pada saat sekarang ini berada masa pandemi. Guru memita setorannya secara dering, atau memanggil siswa dan meminta setoran ayatnya sesuai, jumlah hafalannya tanpa memandang masing-masing kelas 7 atau 8 dan 9. Dan jika dalam keadaan online 1. Siswa mengikuti pembinaan bagaimana melafalkan huruf dan makhrojul huruf hijaiyah sesuai dengan ketentuannya. 2. Tajwid meliputi pemahaman dan pembetulan tentang hukum tajwid dan cara membacanya secara benar. 3. Setoran hafalan secara dering.

Kendala yang dihadapi guru SMPN 2 Lintau Buo Utara dalam menerapkan metode dalam penanaman nilai karakter yakni ada beberapa kendala yang di hadapi oleh kami guru di sini, khususnya guru tahfidz terhadap siswa yakni, tidak adanya dukungan dari orang tua, terhadap siswa yang berbakat dalam tahfidz Al-Qur'an. Contohnya dibiarkanya anak keluyuran, kesana kemari sehingga anak yang berbakat tadi kehilangan waktu dalam menghafal. Dan solusinya adalah menurut guru SMPN 2 LBU terhadap penanaman nilai karakter mulai kegiatan tahfidz Al-Qur'an yakni, hendaknya anak-anak kita diawasi di rumah dan salalu dingatkan oleh orang tua di rumah supaya, jangan sering keluyuran di luar rumah, dan jangan biarkan anak lengah dengan Hpnya masing-masing karena masih banyak hal yang dapat mengganggu aktifitas siswa jika terlalu sering di depan layar Hp.

b. Nilai-nilai karakter yang di tanamkan melalui kegiatan tahfidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara

Hasil penelitian secara jelas menyebutkan yaitu nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pelaksanaan tahfidz dapat kita simpulkan bahwa, Nilai-nilai karakter yang di tanamkan oleh guru tahfidz SMPN 2 Lintau Buo Utara yakni nilai karakter yang sering di tanamkan dalam ekstrakurikuler tahfidz ini yakni, Religius dan tanggung jawab, karena ketika siswa didik sudah ditanamkan atau di kenalkan pada dirinya nilai tanggung jawab dan religius ini, otomatis anak ini akan terbiasa untuk melaksanakan tanggung jawab terhadap hafalannya, dan pekerjaan yang lainnya. Religiusnya kita lihat ketika si anak didik mendalami atau memakai hafalnya untuk menjalankan aktifitasnya sehari-hari.

Seperti yang di rumuskan oleh “Aeni, menjelaskan 18 butir nilai-nilai pada pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh pendiknas yaitu, toleransi, kerja keras, religius, jujur, rasa ingin Tahu, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, Cinta Damai, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Tanggung Jawab, Menghargai Prestasi, Bersahabat/komunikatif, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, (Puri Rachamadyanti, 2017)

Cara untuk menerapkan penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan tahfidz oleh guru SMPN 2 Lintau Buo Utara yakni, di mulai dari menerapkan etika adap dan karakter, siswa ketika siswa dalam memegang Al-Qur’an, membawa Al-Qur’an, dalam meletakkan Al-Qur’an, khususnya untuk siswa kita yang laki-laki, yang duduk kita tidak di bangku, bahasa basimpua atau baselo, guru menekan kan sekali pada anak-anak/ siswa tidak boleh meletakkan Al-Qur’an di atas lantai karna jika di letakan diatas lantai, Al-Qur’an ini kan sejajar dengan lubang kotoran kita dan secara

etika dan karakter kita tidak baik. Hendaknya kita menjaga Al-Qur'an ini tetap suci, dan bagi kami sebagai guru, sebelum pelaksanaan tahfidz ini di mulia kami mewajibkan pada siswa dan siswi untuk beruduk dulu. Dengan peraturan seperti itu, siswa ini akan paham sendiri mensucikan diri dengan menghadap pada Al-Qur'an yang suci. Dan akan terbina karakter mereka terhadap Al-Qur'an, Allah dan sesama manusia.

Harapan guru SMPN 2 Lintau Buo Utara dalam penanaman nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan tahfidz yakni, tidak jauh berbeda dengan teman-teman pendidik lainnya, karena penanaman karakter ini sangat besar manfaatnya untuk kehidupan peserta didik. Kalau tidak diiringi dengan karakter pendidikan kita saat sekarang ini, bisa di katakan pendidikan yang jauh sekali dari lingkaran akhlak, karena jika tidak di barangi dengan akhlak, sesuatu yang kita lakukan tidak akan pernah berhasil, dan juga tidak akan dihargai atau di pandang orang.

Kendala yang di hadapi oleh guru SMPN 2 Lintau Buo Utara dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan tahfidz respon orang tua yang sedikit kurang karena sibuk dengan aktifitas ekonomi masing-masing keluarga, dan terlalu banyaknya siswa memakai gejet untuk bermain, sehingga membuat siswa tidak fokus dengan tujuan awalnya yakni, mempelajari atau menghafal Al-Qur'an.

Solusi menurut dguru SMPN 2 Lintau Buo Utara terhadap nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan *Tahfidz*, yakni hendaknya orangtua sealulu memperhatikan aktifitas anaknya dalam belajar, tidak terlalu sibuk dalam kegiatan ekonomi, memberikan dukungan terhadap anak, serta memberikan aturan dalam memakai Hp agar si anak tau dengan tanggung jawab dan bisa hidup dengan disiplin.

c. Implementasi penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz di SMPN 2 Lintau Buo Utara

Hasil penelitian secara jelas menyebutkan bahwa bentuk implementasi penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz di SMPN 2 LBU yaitu dengan adanya tambahan ekstrakurikuler *Tahfidz* di sekolah, siswa untuk belajar dengan nilai-nilai karakter yang dalam pelaksanaan oleh sekolah. dan diharapkan dengan adanya ekstrakurikuler ini siswa bisa berkarakter yang baik. Implementasi penanaman nilai karakter di SMPN 2 LBU yang di rumuskan oleh pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan nasional, digunakan semuanya, tapi yang peneliti teliti hanya sebagiannya saja, dan paling d tekankan oleh guru d SMPN 2 LBU adalah karakter religius, tanggung jawab, disiplin. Nilai karakter ini yang sering saya terapkan dalam kegiatn thafiz Al-Qur'an.

Menurut “Niken Ayu Dinar Utami, 2020)”, Implementasi nilai-nilai pendidikan Qur'an untuk pembelajaran sangat di perlukan karena dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dan lebih giat dan sungguh-sungguh dalam melakukan pendidikannya.

Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasi karakter melalui kegiatna tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 LBU karena yang kita hadap adalah anak-anak yang belum seluruhnya yang mengerti apa yang di larang adan apa yang di anjurkan, maka disanalah kita menemukan sedikit kendala.

d. Sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter melalui kegiatna *Tahfidz* Al Qur'an di SMPN 2 Lintau Buo Utara

Sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter kepada siswa sangatlah penting karena karakter siswa di rumah mencerminkan perilakunya di sekolah. Orang tua punya peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai karakter kepada anak, oleh karena itu dengan adanya

kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 LBU diharapkan orang tua di rumah juga memberi support kepada anak agar karakter anak tumbuh dengan baik dan juga guru di sekolah tinggal mengasah bakat anak tersebut sehingga nilai karakter religius yang sangat penting bagi anak bisa tercapai dengan baik.

Harapan guru tahfidz SMPN 2 Lintau Buo Utara terhadap sinergi yang dimunculkan orang tua dengan penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an, sebagai guru di SMPN 2 Lintau Buo Utara, berharap dalam semua pelajaran orang tua memberikan dukungan penuh dan Alhamdulillah orang tua siswa di lingkungan SMPN 2 Lintau Buo Utara sangat mendukung kegiatan di sekolah dan juga kami mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk menampung jika ada kritik dan saran terhadap sekolah untuk kemajuan bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Metode sima'i, Cara pelaksanaan metode sima'i ini yakni guru membacakan bacakan sepotong ayat kepada siswa dan siswa tersebut mendengarkan bacaan yang dibacakan guru untuk dihafalkan oleh siswa tersebut. Dan menurut guru SMPN 2 Lintau Buo Utara metode sima'i ini sangat efektif digunakan dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an karena kebanyakan anak memiliki tipe belajar auditori, yakni mengandalkan pendengarannya untuk menerima pembelajaran.
- 2) Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Lintau Buo Utara adalah ekstrakurikuler tahfidz yakni, Religius dan tanggung jawab hal ini bisa peneliti lihat dari sikap siswa yang melaksanakan sholat duha, dan sholat zuhur berjama'ah sebelum kegiatan tahfidz dilaksanakan, menurut ibuk dan bapak pembimbing tahfidz” ketika seorang anak sudah didik dan ditamkan atau di kenalkan pada dirinya nilai tanggung jawab dan religius ini, otomatis seorang anak ini akan terbiasa untuk melaksanakan tanggung jawab terhadap hafalannya, dan pekerjaan yang lainnya.
- 3) Bentuk implementasi penanaman nilai karakter melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Lintau Buo Utara yaitu dengan adanya tambahan ekstrakurikuler tahfidz disekolah, agar siswa belajar dengan nilai-nilai karakter yang sedang ditanamkan oleh guru tahfidz dan sekolah. Dengan kegiatan tahfidz ini diharapkan adanya perubahan karakter siswa lebih baik kedepanya.

4) Sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter pada peserta didik melalui kegiatan ,Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Lintau Buo Utara. Hal ini dapat dilihat adanya komunikasi dan koordinasi di antara keduanya untuk sama-sama melakukan kegiatan menghafal baik di sekolah maupun di rumah. Adapun faktor penghambat terwujudnya kegiatan tahfidz ini masih adanya orangtua yang gagap teknologi tidak adanya waktu dan target khusus dari orangtua ketika anak menghafal, orangtua yang sibuk dengan kegiatan ekonomi rumah tangga dan orangtua yang belum hafal dengan ayat-ayat yang dihafalkan anaknya. Sinergi orang tua terhadap penanaman nilai karakter pada peserta didik melalui kegiatan ,Tahfidz Al-Qur'an sangatlah penting karena karakter siswa di rumah mencerminkan perilakunya di sekolah. Orang tua punya peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai karakter kepada anak, oleh karena itu dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Lintau Buo Utara diharapkan orang tua di rumah juga memberi support kepada anak agar karakter anak tumbuh dengan baik dan juga guru di sekolah tinggal mengasah bakat anak tersebut sehingga nilai karakter religius yang sangat penting bagi anak bisa tercapai dengan baik. Kendala yang dihadapi oleh SMPN 2 Lintau Buo Utara dalam menanamkan nilai karakter pada siswa melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an. Sejauh ini guru tahfidz Al-Qur'an masih mengalami sedikit kendala karena ada sebagian siswa yang gemar Al-Qur'an dan cinta Al-Qur'an masih belum memiliki nilai karakter yang baik sebagaimana yang telah di perintahkan oleh Allah SWT dalam kitab sucinya yakni Al-Qur'an. Contohnya masih ada siswa yang berkata kotor, dan kurang tepat waktu dalam pelaksanaan sohalat wajib. Jadi hendaknya orang tua sangat mendukung dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini dan apapun kegiatan lain di sekolah karena orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada guru di SMPN 2 LBU untuk menanamkan

nilai karakter kepada siswa dan peran orang tua dilanjutkan di rumah untuk menanamkan nilai karakter tersebut kepada siswa kami.

Dengan adanya pembiasaan melaksanakan ajaran Islam membuat peserta didik lebih faham tentang agamanya dengan penuh kesadaran dan dapat mengamalkannya serta menerapkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan tersebut merupakan latihan bagi mereka untuk senantiasa mengamalkan tanpa disuruh atau dinasehati oleh guru atau orang tua. Agar pembiasaan nilai-nilai karakter ini dilaksanakan oleh seluruh siswa diperlukan penguatan. Penguatan tersebut berupa nasehat, hukuman dan reward serta keteladanan guru. Dari pembiasaan nilai-nilai karakter ini diharapkan adanya kesadaran dan terwujudlah peserta didik yang berakhlak mulia seperti yang diharapkan.

A. Saran

Dalam penelitian ini terkait dengan penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Lintau Buo Utara ditemukan bahwa penanaman nilai karakter yang dilakukan oleh guru tahfiz Al-Qur'an masih belum berjalan dengan maksimal. Dikarenakan masih adanya siswa yang belum sadar akan makna Al-Qur'an yang dibaca dan dipelajarinya, Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar bisa meneliti lebih lanjut, terkait penanaman nilai karakter melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an di SMPN 2 Lintau Buo Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Miftakus Surur dkk, 2018, *Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Man Kediri 1 Kota Kediri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No. 1,
- Alfi Muklis Kurniawan, 2018, *Analisis Penanaman Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Berbasis Islam Di Kota Purwokerto* Kurniawan Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
- Afif Wahyudin, 2019, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Alwi Imawan, 2014, *Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Akhlak Dan Implikasinya Terhadap Kesadaran Beragama Peserta Didik Di Man I Tempel Saleman Yokyakarta*
- Irwanto, 2018, *Penanaman Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*, Program Studi Interdisciplinari Islamic Studies Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam.
- Bahrn Ali Murtopo, 2018, *Metode Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Difabel* Adib Athoillah Institut Agama Islam Nadlatul Ulama Kebumen, Yin Yang. Vol. 13 No. 1
- Muhamat Fatkhur Rofi' ,2017, *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik*,

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Iain
Tulungagung .

Muhammad Hafidz, 2017, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quraan di Pondok Pesantren Ar Riyadh 13 ulu Palembang*, Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Muhammad Shobirin, 2018, *Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami*, QUALITY Volume 6, Nomor 1

Syaepul Manan, 2017, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan* Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1.

Bahrn Ali Murtopo, 2018, *Metode Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Difabel* , Institut Agama Islam Nadlatul Ulama Kebumen, Yin Yang. Vol. 13 No. 1

Devi Ayu Prawindar Wulan, 2017, *Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah*, Ismanto STAIN Kudus dan STAIN Kudus

Agus Miftakus, 2018, *Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an*, IAIN Kediri Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 1.

Libert Jehadit, 2016, *Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa semesterV, Program Studi pendidikan bahasa sastra indonesia Universitas Sanata Dahasa Drama Yokyakarta.*

Lukman Hakim,2012, *Internalisasi Nilai –Nialia Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Prilaku Sisawasekolah Dasar Islam Terpadu Al- Muttaqin Kota Tasik Malaya*, Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta’lim Vol.10 No 1

Jenny Indrastoeti,2011, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, Universitas Sebelas Maret

Irma Nurisya Dewi, 2020, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah Dan Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII MTSN 1 Pacitan*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Listya Rani Aulia, 2016, *Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta*, Jurusan Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol. V*

Seniati Sutarmin, 2014, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2, Nomor 2*,

Trie Utari Dewi 1 dkk, 2019 , *Jurnal Publikasi Pendidikan Volume 9 Nomor 1*,

- Dimas Firdaus Al-Aulia, 2017, *Penanaman Nilai – Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sman Kauman Tulungaung*
- Diah Pawestri, 2012, *Model Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius Di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*
- Dimas Firdaus Al-Aulia, (2017) *Penanaman Nilai – Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sman Kauman Tulungaung*
- Dian Chrisna Wati¹, 2017, ²Dikdik Baehaqi Arif, *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa.*
- Dwiyanto Djoko Pranowo, *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran Fbs Universitas Negeri Yogyakarta*
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers
- Indrayani, Novera Siska, “*Upaya Guru Pendidikan Al-Qur’an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa di SMPN 6 Gunung Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri, Batusangkar, 2016)
- Nurisyah Dewi, 2020, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah Dan Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa*

Kelas Vii Mtsn 1 Pacitan Skripsi ,Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Nurul Fatonah,2020,*Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah Dan Keagamaan Di Smp Telkom Purwokerto*, Program Studipendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhamat Fatkhur Rofi' 2017, *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik*,

Muhammad Rizal Riyadin,2020, *Metode Tahfidz Sebagai Pembentukan Karakter Islami Di Smp Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo*,Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

Musyanto, 2016,*Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di Sdit Iqra 1 Kota Bengkulu*

Muhammad Shobirin,2018, *Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami, Iain Kudus, Kudus, Indonesia* , Quality Volume 6, Nomor 1, 2018: 16-30

M Nurhadi,2015, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidz Alquraan, Studi Kasus Di Mii Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat*, Program Magister Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Negri Maulana Malik Ibrahim Malang

Muhammad Rizal Riyadin, 2020, *Metode Tahfidz Sebagai Pembentukan Karakter Islami Di Smp Ahmad Dahlan Boarding School*, Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rini Purbawaningsih, 2018, *Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hafalan Juz'amma Siswa Kelas IV di Mi Muhammadiyah Bentak Sidoharjo Sragen*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Risman Bustamam¹⁾, Devy Aisyah Dkk, 2020, *Strategi Tahfidzh Mandiri di Kalangan Mahasiswa Iain Batusangkar*, Dosen Iain Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.

<https://tanahdatar.go.id/berita/3551/tanah-datar-menuju-negerinya-para-hafiz-qur039an.html>